

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU *UNDERREPORTING OF TIME*

(Studi Pada Auditor yang Terdaftar di KAP Kota Pekanbaru)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1 Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

INTAN SEPTIANA
12070323287

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2023/2024



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NAMA : INTAN SEPTIANA
 NIM : 12070323287
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : AKUNTANSI SI
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, TIME BUDGET PRESSURE, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU UNDERREPORTING OF TIME (STUDI PADA AUDITOR YANG TERDAFTAR DI KAP KOTA PEKANBARU)
 TANGGAL UJIAN : 01 APRIL 2024

DISETUJUI OLEH PEMBIMBING

Dr. Desrir Miftah, SE, MM, Ak, CA
NIP: 19740412 200604 2 002

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
NIP. 19700826 199903 2 001

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP.19741108 200003 2 004



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

© Hak Cipta Ditamlik UIN Suska Riau
 Stat Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NAMA : INTAN SEPTIANA
NIM : 12070323287
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU *UNDERREPORTING OF TIME* (STUDI PADA KAP YANG TERDAFTAR DI KOTA PEKANBARU)
TANGGAL UJIAN : 01 APRIL 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Julina, SE, M.Si
 NIP. 19730722 199903 2 001

Sekretaris

Zikri Aidilla Syarli, SE, M.Ak
 NIP. 19940523 202203 2 004

Penguji 1

Markaneri, SE, MSA, Ak, CA
 NIP. 19810817 200604 2 007

Penguji 2

Hidayati Nasrah, SE, M.Acc, Ak
 NIP. 19841229 201101 2 010

UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

: INTAN SEPTIANA
 : 12070323287
 : DURI, 20 SEPTEMBER 2002
 : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 : SI AKUNTANSI

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

WANGARUH KECERDASAM SPIRITUAL, KECERDASAM INTELEKTUAL, KECERDASAM EMOSIONAL, TIME BUDGET PRESSURE DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU UNDERREPORTING OF TIME (STUDI PADA AUDITOR YANG TERDAFTAR DI KAP KOTA PEKAHBARU).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/ Thesis/ Skripsi/ (Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,
 Yang membuat pernyataan



Intan Septiana
 NIM. 12070323287

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN EMOSIONAL, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN SKEPTISISME
PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU *UNDERREPORTING OF TIME*
(Studi Pada Auditor yang Terdaftar di KAP Kota Pekanbaru)

OLEH:

INTAN SEPTIANA
NIM: 12070323287

Segala tindakan yang dilakukan oleh auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mengurangi kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan *dysfunctional audit behavior*. *Underreporting of time* merupakan perilaku menyimpang pada auditor dimana seorang auditor tidak melaporkan waktu yang sebenarnya selama penugasan audit, hal ini dilakukan salah satunya untuk mendapatkan ulasan kinerja yang lebih baik dari klien. Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seorang auditor untuk melakukan perilaku *underreporting of time*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku *underreporting of time*. Faktor internal mencakup kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional serta skeptisisme profesional, sedangkan faktor eksternal merupakan *time budget pressure*. Melalui teknik *purposive sampling*, 67 auditor dipilih sebagai sampel dari keseluruhan total populasi yang juga berjumlah 67 auditor dari 10 KAP yang terdaftar di Kota Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan alat bantu perangkat lunak *SmartPLS 4* untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menemukan pengaruh negatif kecerdasan spiritual terhadap perilaku *underreporting of time*, pengaruh positif *time budget pressure* terhadap perilaku *underreporting of time*. Namun penelitian ini tidak menemukan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan skeptisisme profesional terhadap perilaku *underreporting of time*.

Kata Kunci: *Underreporting of Time*, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SPIRITUAL QUOTIENT, INTELLECTUAL QUOTIENT, EMOTIONAL QUOTIENT, TIME BUDGET PRESSURE AND PROFESSIONAL SKEPTISM ON UNDERREPORTING OF TIME BEHAVIOR

(Study of Auditors Registered at KAP Pekanbaru City)

BY:

INTAN SEPTIANA
NIM: 12070323287

All actions taken by the auditor during the implementation of the audit program that can reduce audit quality, either directly or indirectly, are dysfunctional audit behavior. Underreporting of time is deviant behavior among auditors where an auditor does not report the actual time during an audit assignment, this is done partly to get a better performance review from the client. There are internal and external factors that can influence an auditor to engage in underreporting of time behavior. This research aims to examine the internal and external factors that influence underreporting of time behavior: Internal factors include spiritual, intellectual and emotional intelligence as well as professional skepticism, while external factors are time budget pressure. Through purposive sampling techniques, 67 auditors were selected as samples from the total population which also amounted to 67 auditors from 10 KAPs registered in Pekanbaru City. The data analysis technique used in this research is to use the Partial Least Square (PLS) approach with the SmartPLS 4 software tool to test the relationship between variables. This research found a negative influence of spiritual intelligence on underreporting of time behavior, a positive influence of time budget pressure on underreporting of time behavior. However, this research did not find the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and professional skepticism on underreporting of time behavior.

Keywords: Underreporting of Time, Spiritual Quotient, Intellectual Quotient, Emotional Quotient, Time Budget Pressure, Professional Skepticism

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan dan kasih sayang-Nya. Solawat beserta salam peneliti ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Time Budget Pressure dan Skeptisisme Profesional Terhadap Perilaku Underreporting Of Time (Studi Pada Auditor yang Terdaftar di KAP Kota Pekanbaru)”**. Adapun penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Terkhusus untuk Kedua Orang Tua saya tercinta yang selalu senantiasa membimbing, menyemangati, dan doa tulus yang tidak terputus sehingga penulis diberi kelancaran dan dipermudahkan oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Ibu Dr. Mahyarni, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Mahmuzar, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Hj. Julina, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Faiza Mukhlis, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Dr. Desrir Miftah, SE, MM, Ak, CA selaku Dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah sepenuh hati membantu, membimbing, memotivasi dan memberikan berbagai wawasan baru bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Harkaneri, SE, MSA, AK, CA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bantuan selama menjalankan perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meluangkan waktu dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.

11. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Teman-teman yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti, agar dapat menyelesaikan Skripsi ini.

13. Dua wanita hebat selain ibu, untuk siwo dan bibik yang selalu memotivasi penulis secara mental dan finansial.

14. Kakak tercinta, Ella Fransisca dan adik tercinta Iffah Azzahra.

15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terimakasih sudah selalu bangun walaupun terjatuh, terimakasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terimakasih sudah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Bahagialah selalu dimanapun berada, selalu sehat, wujudkan keinginan yang belum tercapai, apapun kelebihan dan kekurangan, mari rayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki baik mengenai materi maupun penulisan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kesempatan inilah penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu dalam penulisan laporan selanjutnya agar lebih baik lagi sehingga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya.

Wassalamualaikum warahmatulahi wabaraktuh.

Pekanbaru, Maret 2024

Intan Septiana
NIM: 12070323287



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 14 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 15 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 16 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (<i>agency theory</i>) | 16 |
| 2.1.2 Teori Atribusi (<i>attribution theory</i>) | 19 |
| 2.1.3 <i>Underreporting of Time (URT)</i> | 21 |
| 2.1.4 Kecerdasan Spiritual (SQ) | 24 |
| 2.1.5 Kecerdasan Intelektual (IQ)..... | 27 |
| 2.1.6 Kecerdasan Emosional(EQ)..... | 31 |
| 2.1.7 <i>Time Budget Pressure (TBP)</i> | 35 |
| 2.1.8 Skeptisisme Profesional (S)..... | 38 |
| 2.1.9 Skeptisisme Menurut Pandangan Islam | 40 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 43 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 48 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 48 |
| 2.4.1 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> . 48 | |
| 2.4.2 Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> | 49 |
| 2.4.3 Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> | 50 |
| 2.4.4 Pengaruh <i>time budget pressure</i> terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> 51 | |
| 2.4.5 Pengaruh skeptisisme profesional terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> | 52 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 54 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 54 |
| 3.2.1 Populasi..... | 54 |

| | |
|--|---|
| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | |
| 3.2.2 | Sampel..... 55 |
| 3.2.3 | Teknik Pemilihan Sampel..... 55 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data..... 57 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data..... 57 |
| 3.5 | Defenisi & Operasional Variabel 58 |
| 3.5.1 | <i>Underreporting of Time</i> (Y) 58 |
| 3.5.2 | Kecerdasan Spiritual (X1)..... 59 |
| 3.5.3 | Kecerdasan Intelektual (X2) 59 |
| 3.5.4 | Kecerdasan Emosional (X3) 60 |
| 3.5.5 | <i>Time Budget Pressure</i> (X4) 61 |
| 3.5.6 | Skeptisisme (X5)..... 62 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data..... 66 |
| 3.6.1 | Kuesioner 66 |
| 3.6.2 | Dokumentasi 66 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data 66 |
| 3.7.1 | Statistik Deskriptif 67 |
| 3.7.2 | Statistik Inferensial 67 |
| 3.7.2.1 | Evaluasi Model Pengukuran atau <i>Measurement (Outer)</i> Model..... 67 |
| 3.7.2.2 | Model Struktural (inner) Model 69 |
| 3.8 | Uji Hipotesis 71 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 72 | |
| 4.1 | Hasil Kuesioner Penelitian..... 72 |
| 4.2 | Analisis Deskriptif 73 |
| 4.2.1 | Deskripsi Responden Penelitian..... 73 |
| 4.3 | Analisis Data Hasil Penelitian..... 76 |
| 4.3.1 | Evaluasi Model Pengukuran atau <i>Measurement (Outer) Model</i> 76 |
| 4.3.2 | Evaluasi Model Struktural (Inner) Model 82 |
| 4.3.3 | Pengujian Hipotesis..... 83 |
| 4.4 | Pembahasan Hasil Penelitian..... 87 |
| 4.2.1 | Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap perilaku <i>Underreporting of Time</i> 87 |
| 4.2.2 | Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap perilaku <i>Underreporting of Time</i> 89 |
| 4.2.3 | Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap perilaku <i>Underreporting of Time</i> 91 |
| 4.2.4 | Pengaruh <i>Time Budget Pressure (TBP)</i> terhadap perilaku <i>Underreporting of Time</i> 92 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----------------------------|--|------------|
| 4.2.5 | Pengaruh Skeptisisme (S) terhadap perilaku <i>Underreporting of Time</i> | 94 |
| BAB V PENUTUP | | 97 |
| 5.1. | Kesimpulan | 97 |
| 5.2. | Keterbatasan Penelitian..... | 98 |
| 5.3. | Saran | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 100 |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 43 |
| Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian | 56 |
| Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian | 63 |
| Tabel 4.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner | 71 |
| Tabel 4.2 Usia Responden | 73 |
| Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden | 74 |
| Tabel 4.4 Pendidikan Responden | 74 |
| Tabel 4.5 Masa Kerja Responden | 75 |
| Tabel 4.6 <i>Loading Factor</i> | 77 |
| Tabel 4.7 <i>Cross Loading</i> | 80 |
| Tabel 4.8 <i>Composite Reliability</i> | 82 |
| Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R ² <i>R- Square</i> | 83 |
| Tabel 4.10 Koefisien dan Jalur <i>T-Statistics</i> | 84 |
| Tabel 4.11 Hasil Hipotesis | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 48 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Outer Loading | 76 |



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ruang lingkup bisnis dan organisasi, manajemen waktu dan produktivitas merupakan aspek yang sangat penting. Terlebih lagi tingginya kasus KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), sehingga munculah tuntutan untuk meningkatkan pengawasan dan sistem pengendalian internal saat mengelola keuangan. Peran seorang auditor sangat penting dalam mencegah terjadinya masalah tersebut. Seorang auditor yang juga merupakan seorang akuntan publik, adalah seorang profesional yang memberikan informasi yang sangat relevan bagi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugas auditnya, auditor seringkali dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu kualitas audit. Salah satu masalah yang biasanya muncul adalah masalah perilaku, contohnya seperti tindakan yang tidak semestinya yang dapat mengurangi kualitas audit atau biasa disebut dengan *dysfunctional audit behavior*.

Dysfunctional Behavior merujuk kepada tindakan atau perilaku yang melanggar norma-norma sosial, nilai-nilai, atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini dianggap tidak sesuai dengan standar moral atau etika yang diterima oleh masyarakat pada umumnya. *Dysfunctional Behavior* dapat mencakup berbagai tindakan, mulai dari tindak kekerasan, penipuan, pencurian, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, hingga perilaku antisosial lainnya. Dalam konteks sosiologi dan kriminologi, perilaku menyimpang sering dihubungkan dengan konsep pelanggaran hukum, meskipun tidak semua perilaku menyimpang dianggap ilegal. Beberapa

perilaku menyimpang dapat mencakup tindakan yang melanggar norma sosial tanpa melanggar hukum, seperti pelanggaran etika atau norma sopan santun, (Djamil, 2023).

Seorang auditor diharapkan untuk mematuhi standar yang telah ditetapkan dan menjaga integritas moral mereka, sehingga kualitas audit dan reputasi profesi akuntan publik tetap terpelihara, (Abdul et al., 2014). Nantinya hasil audit yang diberikan oleh auditor akan menjadi dasar penilaian dan jaminan terhadap kelayakan dan keandalan laporan keuangan yang diajukan oleh manajemen perusahaan, apakah laporan tersebut disajikan dengan benar dan dapat dipercaya atau tidak. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) agar dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi dua karakteristik utama, yakni relevansi dan keandalan. Sayangnya, mengukur kedua karakteristik ini seringkali merupakan tugas yang sulit, (Singgih & Bawono, 2010). Relevansi dan keandalan sulit diukur karena keduanya melibatkan aspek-aspek yang subjektif dan beragam dalam konteks berbeda. Oleh karena itu, penilaian relevansi dan keandalan dalam konteks laporan keuangan seringkali merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pertimbangan hati-hati dari para pengguna informasi.

Perilaku audit disfungsional mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mengurangi kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan-tindakan yang secara langsung mempengaruhi kualitas audit disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit, sementara yang secara tidak langsung dapat mereduksi kualitas audit disebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku penurunan *underreporting of time* (Otley dan Pierce, 1996). Namun, dengan persaingan yang sangat ketat saat ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama menghadapi tantangan besar karena harus tetap berada di peta persaingan dengan kompetitor dan rekan seprofesi. Salah satu masalah dengan manajemen waktu adalah mereduksi atau menyembunyikan laporan waktu kerja yang sebenarnya. Perilaku ini dapat memengaruhi produktivitas dan akuntabilitas seseorang dan organisasi.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus teraudit dalam waktu 90 hari serta harus diserahkan ke BAPEPAM dan hal ini dapat dijadikan pedoman oleh auditor dan pihak manajemen perusahaan publik bahwa batas waktu minimal audit *delay* adalah 90 hari (3 bulan). Durasi pemeriksaan luar untuk usaha kecil dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran organisasi, kerumitan catatan keuangannya, dan prosedur peninjauan organisasi pemeriksa. Biasanya, audit eksternal hanya memerlukan waktu beberapa minggu atau beberapa bulan. Sementara untuk pelaksanaan internal audit idealnya dilaksanakan 2 kali dalam setahun dengan melibatkan seluruh bagian perusahaan antara lain pada setiap unit operasi, lokasi dan departemen/bagian harus dikutsertakan dalam audit dengan metode uji silang (*cross check*).

Perilaku *underreporting of time* terjadi ketika auditor tidak melaporkan dan membebaskan seluruh waktu audit yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit yang dibebankan KAP, (Silaban, 2012). Perilaku *underreporting of time* terutama dimotivasi oleh keinginan auditor menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu audit dalam usaha mendapatkan evaluasi kinerja personal yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lelah (Lightner et al., 1982; Otley dan Pierce, 1996a; Silaban, 2012). Dalam praktek perilaku *underreporting of time* juga disebut sebagai *the practice of eating time* (Smith, 1996; Silaban, 2012). Perilaku *underreporting of time* dapat dilakukan melalui tindakan seperti: mengerjakan pekerjaan *auditing* dengan menggunakan waktu pribadi (misalnya bekerja pada jam makan siang), mengalihkan waktu audit, mengimplikasikan pemindahan alokasi waktu yang semula digunakan untuk melaksanakan tugas audit tertentu ke tugas lain yang dikerjakan secara bersamaan, serta tidak melaporkan penggunaan waktu lembur saat menjalankan prosedur atau tugas audit khusus. (Otley dan Pierce 1996; Smith et. al., 1996; Silaban, 2012).

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia mengenai perilaku *underreporting of time* adalah pencabutan Izin Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan. OJK telah mengeluarkan sanksi pembatalan tanda terdaftar bagi Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) melalui SK Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 pada tanggal 24 Februari 2023. Sanksi ini diberlakukan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang telah memberikan layanan audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) alias *Wanaartha Life* pada periode 2014 hingga 2019.

Menurut keterangan resmi OJK dikutip pada Selasa, (7/3/2023) sanksi terhadap AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT diberikan lantaran dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa

Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Nunu Nurdiyaman pun tidak diperkenankan untuk memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023 sementara Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023. (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>).

Berdasarkan kasus yang terjadi tersebut, terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* menunjukkan kurangnya dedikasi pada KAP KNMT dalam mengaudit kliennya, dan kemungkinan auditor yang ditugaskan melakukan *underreporting of time*. Perilaku ini dianggap tidak sesuai dengan standar moral atau etika yang diterima oleh masyarakat pada umumnya, (Djamil, 2023). Padahal pengujian ini sangat penting untuk memastikan apakah klien yang diperiksa telah membuat laporan keuangannya sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku di Indonesia. Hal ini nantinya akan mempengaruhi opini apa yang akan dikeluarkan oleh kantor akuntan publik, bahkan kemungkinan dapat terjadi penipuan atau manipulasi atas opini tersebut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik. hal tersebut membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan *Wanaartha Life* masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk asuransi yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasus yang telah dijelaskan sebelumnya sejalan dengan literatur yang mengatakan tindakan audit dengan memanipulasi dan tidak melaporkan waktu audit yang sesungguhnya disebut dengan perilaku *underreporting of time* (URT) (Lightner et al., 1982; Otley dan Pierce, 1996a). Tindakan seperti ini berhubungan secara tidak langsung dengan penurunan kualitas audit, dimana auditor melaksanakan semua tahapan program audit. Meskipun demikian, perilaku URT dapat mengakibatkan KAP mengambil keputusan internal yang salah seperti; penetapan anggaran waktu audit untuk tahun berikutnya yang tidak realistis, evaluasi kinerja staf yang tidak tepat dan selanjutnya dapat mendorong perilaku reduksi kualitas audit untuk penugasan berikutnya (McNair, 1991; Otley dan Pierce, 1996a).

Dari kasus yang terjadi, perilaku *underreporting of time* berdampak tak langsung pada kualitas audit, mengakibatkan kebutuhan revisi anggaran yang tidak terungkap, menghasilkan pengelolaan sumber daya yang tidak efisien, dan menyulitkan perencanaan anggaran waktu untuk audit di masa depan. Akibatnya, auditor gagal mengumpulkan bukti yang memadai, menemukan temuan audit yang penting, dan melaksanakan prosedur audit secara optimal. Selain itu perilaku ini tentunya sangat merugikan klien, sama seperti kasus yang telah dijelaskan sebelumnya, klien sangat dirugikan dengan perilaku tersebut, bisa saja klien mengalami kerugian besar karena kesalahan fatal yang diperbuat oleh seorang auditor. Hal ini juga akan menurunkan kepuasan klien terhadap hasil kerja auditor yang nantinya bisa menyebabkan klien memutuskan kontrak kerja yang akhirnya akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori keagenan (*agency theory*) memberikan penjelasan tentang bagaimana perilaku seseorang. Teori keagenan adalah praktek umum yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, (Chong Pei Chinga dkk, 2015). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Eidsenhardt (1989) terdapat tiga buah asumsi yang menjelaskan mengenai sifat manusia, asumsi tentang organisasi, dan asumsi tentang informasi. Asumsi mengenai sifat manusia menyoroti bahwa manusia cenderung egois dan enggan mengambil risiko. Permasalahan dalam hubungan agensi timbul akibat ketidakselarasan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen, (Astrini & Muid, 2013). Untuk mengatasi ketidakseimbangan itu diperlukan intervensi pihak ketiga berupa auditor independen.

Melalui asumsi yang dikemukakan oleh Eidsenhardt (1989) mengenai sifat manusia, juga menjadi landasan terhadap faktor-faktor internal yang timbul serta mempengaruhi perilaku *underreporting of time*. Kecerdasan alami manusia seperti kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*), kecerdasan intelektual (*intelligent quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*) merupakan suatu elemen yang berkontribusi pada kualitas audit dan merupakan faktor internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, (Arianti, 2014). Untuk mencapai kinerja yang optimal, penting untuk mengakui bahwa kualitas pekerjaan tidak hanya bergantung pada kesempurnaan dalam kemampuan kerja, melainkan juga pada kemampuan individual yang dimiliki oleh setiap orang. Selain mempengaruhi perilaku *underreporting of time*, tingkat kecerdasan setiap individu

juga merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan tingkat kinerja seseorang.

Kecerdasan spiritual adalah konsep yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual individu, yang mencakup kemampuan untuk merenung, mencari makna hidup, dan menghubungkan diri dengan dimensi spiritual. Menurut Mawi & Jubaidah (2022) Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan individu untuk berpikir secara inovatif, memiliki pandangan jauh ke depan, menciptakan atau bahkan mengubah norma-norma, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks manajemen waktu kecerdasan spiritual dapat memengaruhi cara seseorang mengatur prioritas, menilai nilai-nilai yang penting dalam hidup, dan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih terorganisir dan fokus pada tujuan hidup, yang dapat mengurangi kemungkinan mereka melakukan *underreporting of time*.

Kecerdasan intelektual menurut Thoha (2000) adalah kecerdasan yang ada sejak seorang manusia dilahirkan ditambah dengan pengaruh didikan maupun pengalaman. Dalam hal manajemen waktu, IQ dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola waktu mereka. Mereka mungkin lebih mampu melakukan perencanaan waktu yang efektif dan lebih akurat dalam mencatat penggunaan waktu mereka. Namun, ada juga kemungkinan bahwa orang-orang dengan IQ yang tinggi cenderung terlalu yakin bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang mereka butuhkan. Kecerdasan seseorang tidak hanya tercermin dalam kecerdasan intelektualnya, tetapi juga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkait dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, (Zohar & Marshall, 2005).

Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan efektif menggunakan kekuatan serta sensitivitas emosi sebagai sumber energi, pengetahuan, koneksi sosial, dan pengaruh yang bersifat manusiawi. Salovey & Mayer (dalam Stein & Book, 2002) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengidentifikasi emosi, menggali dan memanfaatkan emosi untuk memperkaya pemikiran, memahami emosi dan signifikansinya, serta mengelola emosi dengan mendalam untuk memfasilitasi perkembangan emosional dan intelektual. Menurut Hidayat (dalam Indrajaya dkk 2017) untuk berhasil baik dalam pekerjaan maupun kehidupan, penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan berdiri sendiri. Kesuksesan yang sempurna tercapai ketika individu mampu mengoptimalkan ketiga jenis kecerdasan, menjaga keseimbangan di antaranya, dan mengaplikasikannya dengan bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi para pekerja di lingkungan organisasi, memiliki ketiga bentuk kecerdasan ini menjadi suatu keharusan mutlak. Kesuksesan karir bukanlah hak *prerogatif* semata bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, melainkan dapat diraih oleh siapa pun dengan usaha dan kemampuan untuk mencapai tempat terbaik dalam dunia kerja.

Selain kecerdasan alami sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya, Skeptisisme profesional adalah faktor internal yang juga memengaruhi perilaku yang tidak sesuai pada seorang auditor. Skeptisisme profesional seorang auditor mencakup sikap keraguan yang berkelanjutan dan kecenderungan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajukan pertanyaan serta mengevaluasi bukti audit secara kritis. Auditor membuat keputusan audit dengan berlandaskan pada pengetahuan mereka dalam bidang audit. Skeptisisme ini bukan berarti kurang kepercayaan, melainkan merupakan upaya mencari bukti sebelum menerima suatu pernyataan. Dalam konteks *underreporting of time*, individu dengan skeptisisme profesional yang tinggi mungkin meragukan integritas sistem pelaporan waktu atau menganggapnya tidak adil, sehingga kemungkinan untuk melakukan perilaku *underreporting of time* lebih rendah. Di sisi lain, individu dengan skeptisisme profesional yang rendah cenderung akan lebih percaya terhadap bukti yang disajikan klien sehingga kemungkinan melakukan perilaku *underreporting of time* lebih tinggi.

Ketidakskeptisan dalam pekerjaan auditor dapat mengakibatkan pelanggaran Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), seperti yang terjadi pada Pemimpin KAP Dra. Ellyla Noorlisyati dan Rekan cabang Palembang. Menteri Keuangan mengonfirmasi keputusannya untuk memberlakukan penangguhan izin kepada Akuntan Publik Hans Burhanuddin Makarao selama 3 bulan dengan nomor 239/KM.1/2018 karena kurangnya kepatuhan terhadap SA dan SPAP dalam proses audit laporan keuangan PT Rimba Bintuni Lestari untuk tahun buku 2016. Terutama, dalam hal ini, adalah bahwa auditor belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang memadai dan akurat untuk memastikan kewajaran saldo dalam akun persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, pendapatan, dan beban pokok pendapatan (sesuai dengan SA 500 dan 230).

(<http://pppk.kemenkeu.go.id/>)

Dalam situasi di atas, auditor Hans Burhanuddin Makarao dianggap kurang skeptis terhadap audit PT Rimba Bintuni karena tidak sepenuhnya memperoleh bukti audit dan langsung percaya terhadap bukti yang di sajikan oleh PT Rimba Bintuni bahwa saldo dalam laporan keuangan perusahaan itu benar. Sikap ini dapat membuat PT Rimba Bintuni memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Menurut ketentuan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016, disebutkan bahwa pemeriksa harus menerapkan skeptisisme profesional untuk mengevaluasi risiko potensial terjadinya kecurangan yang memiliki dampak signifikan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau risiko-risiko yang dapat berpengaruh secara signifikan pada pekerjaan pemeriksaan jika terdapat atau diduga adanya kecurangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santhi & Dewi (2021) menyimpulkan bahwa semakin besar tingkat skeptisisme yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin besar usahanya dalam mencari bukti-bukti audit yang akan digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendapat audit. Oleh karena itu, penelitian ini menyatakan bahwa tingkat skeptisisme yang tinggi berhubungan secara negatif dengan kecenderungan perilaku *underreporting of time*. Sari, dkk (2018) mengatakan bahwa auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang kuat tidak akan dengan mudah menerima bukti audit yang mereka temukan selama proses audit sebagai cukup untuk memastikan ketidakadaan kecurangan dalam laporan keuangan yang mereka periksa. Penelitian Wirakusuma & Ratnadi (2018) menemukan hasil yang sama yaitu bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku *underreporting of time*.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seperti penelitian Araminta dan Muid (2011) menemukan bahwa ESQ berpengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku *underreporting of time* yang berarti semakin tinggi ESQ, maka semakin rendah penerimaan perilaku *underreporting of time*. Sementara itu penelitian dari Indrajaya dkk (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif pada perilaku *underreporting of time*. Penelitian yang dilakukan Juniarni & Lestari (2021) juga menemukan hasil negatif kecerdasan emosional terhadap perilaku *underreporting of time*.

Hasil studi berbeda, seperti yang disampaikan oleh Hidayat (2012), menyatakan bahwa ESQ memiliki dampak positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Temuan oleh Setyaningrum dan Murtini (2014) juga menunjukkan bahwa ESQ tidak memiliki dampak negatif terhadap perilaku disfungsi audit. Penelitian lain dengan pandangan yang sama datang dari Kartassari dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ESQ maka semakin besar penerimaan perilaku *underreporting of time*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku *underreporting of time*, walaupun arah hubungannya masih bervariasi dan belum konsisten.

Faktor eksternal dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek waktu dalam melakukan audit. Penetapan batas waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor mengalami tekanan saat melaksanakan prosedur audit, karena terdapat ketidakseimbangan antara waktu yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan tugas audit. Akibatnya, kondisi tersebut mungkin mendorong auditor untuk melakukan tindakan audit yang tidak optimal. Sebelum melakukan audit, Kantor Akuntan Publik perlu melakukan estimasi terhadap waktu yang diperlukan, yang sering disebut sebagai anggaran waktu (*time budget*). Penetapan anggaran waktu ini memiliki dampak signifikan terhadap penentuan biaya audit dan evaluasi kinerja auditor. Tugas-tugas audit yang tidak realistis dalam batas waktu tertentu dapat menghasilkan perilaku yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit. Selain itu, tingkat persaingan yang tinggi antara Kantor Akuntan Publik juga ikut membatasi penentuan anggaran waktu yang tersedia (Andin & Priyo dalam Indrajaya, dkk 2017).

Menurut Indrajaya (2017) tekanan anggaran waktu audit, yang merupakan faktor eksternal, menjadi pendorong utama bagi auditor untuk terlibat dalam perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu ini merujuk pada kondisi di mana auditor memiliki waktu yang terbatas untuk menjalankan program audit. Ketika anggaran waktu sangat ketat, auditor dapat merasakan tekanan karena waktu yang diberikan tidak sebanding dengan kebutuhan waktu untuk menjalankan tugas audit. Keadaan ini mendorong auditor untuk terlibat dalam perilaku disfungsional karena mereka menganggap bahwa menyelesaikan prosedur audit dalam batas waktu yang ditetapkan merupakan faktor krusial untuk mencapai keuntungan dalam konteks audit dan untuk menjaga kelangsungan karir mereka di Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian sebelumnya Sudirjo (2022); Indrajaya, dkk (2017); Supriyanto (2009); Kevin & Lukman (2019); dan Tejo & Sofian (2023) menemukan pengaruh

positif antara hubungan *time budget pressure* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan meneliti kembali temuan-temuan sebelumnya yang masih tidak konsisten. Secara spesifik, penelitian ini berusaha menguji kembali dengan mengintegrasikan beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel baru dan mengenai hasil temuan yang masih saling bertentangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku audit yang tidak sesuai, khususnya *underreporting of time*. Variabel-variabel tersebut mencakup kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah **PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, TIME BUDGET PRESSURE DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU UNDERREPORTING OF TIME (Studi Pada Auditor yang Terdaftar di KAP Kota Pekanbaru).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *underreporting of time*?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku *underreporting of time*?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku *underreporting of time*?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku *underreporting of time*?
5. Bagaimana pengaruh skeptisisme professional terhadap perilaku *underreporting of time*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *underreporting of time*
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku *underreporting of time*
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku *underreporting of time*
4. Mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku *underreporting of time*
5. Mengetahui pengaruh skeptisisme professional terhadap perilaku *underreporting of time*

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keperilakuan dan audit, dengan memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk pengelolaan SDM (yaitu auditor) untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas audit yang dihasilkan. Manfaat tambahan yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa itu akan membuka jalan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan metode untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan adalah peraktek umum dalam penelitian yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), Cheong Pei Ching et al. (2015). Sedangkan Ramadona (2016) menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang terkait dengan konsep perjanjian di antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana berbagai jenis biaya dipantau dan menguraikan hubungan antara berbagai pihak tersebut. Menurut Jensen and Meckling (dalam Sari & Putra, 2017) hubungan keagenan adalah suatu perjanjian dimana pihak utama (*principal*) memanfaatkan seorang agen (individu lain) untuk melaksanakan aktivitas tertentu untuk kepentingan mereka. Jika pihak utama dan agen memiliki tujuan yang sejalan, agen akan dengan tekun menjalankan instruksi dari pihak utama.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), teori agensi adalah konsep yang berkaitan dengan hubungan atau perjanjian antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk delegasi wewenang dan pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Terdapat dua jenis masalah agensi, yakni *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. Kegiatan pemantauan akan menghasilkan biaya pemantauan yang tidak dapat dihindari karena merupakan upaya pemilik untuk menjalankan fungsi pengendalian terhadap agen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori keagenan ini dilandasi oleh tiga buah asumsi yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1989) hal ini mencakup asumsi mengenai sifat manusia, asumsi tentang organisasi, dan asumsi tentang informasi. Asumsi mengenai sifat manusia menyoroti bahwa manusia cenderung egois dan enggan mengambil risiko. Permasalahan dalam hubungan agensi timbul akibat ketidakselarasan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen, (Astrini & Muid, 2013). Asimetri informasi ini membuat hubungan antara prinsipal dan agen sulit terjalin, karena agen memiliki lebih banyak informasi daripada principal, (Wayan et al., 2013). Dan terkadang pihak penerima wewenang (agen) tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya, (Zoebar & Miftah, 2020). Menurut Fachrudin (2011) apabila terjadi konflik keagenan, maka perusahaan akan menghadapi kerugian karena pemilik perusahaan harus memberikan insentif kepada manajer serta mengeluarkan biaya untuk pengawasan demi mencegah tindakan yang bertentangan dengan tujuan pemegang saham perusahaan. Motivasi melakukan kecurangan terjadi ketika kepentingan ekonomi manajer berbeda dengan kepentingan pemilik perusahaan, sehingga manajer terdorong untuk mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan, (Irfan dkk, 2013). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, dan memicu biaya keagenan (agency cost), (Miftah, 2022).

Untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, diperlukan intervensi pihak ketiga, yaitu auditor independen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas auditor independen meliputi pemeriksaan dan upaya untuk mengurangi potensi kecurangan oleh agen, serta mengevaluasi kinerja agen. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa teori agensi memberikan panduan bagi auditor untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen, (Sari & Putra, 2017). Kepercayaan masyarakat terhadap auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independent yang berwenang dalam mengaudit laporan keuangan sangatlah tinggi, (Ilmatara, 2019). Dengan adanya auditor independen, juga membantu *principal* dalam memvalidasi apakah *agent* sudah sungguh-sungguh bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Auditor independen juga memiliki peran dalam mengurangi biaya agensi yang muncul akibat tindakan agen (manajer) yang lebih cenderung egois. Dan pemakai jasa audit mengharapkan agar auditor dapat menjalankan tugasnya peran tersebut dengan tepat, (Djamil, 2008).

Teori agensi digunakan untuk memberikan pemahaman tentang alasan di balik pelaksanaan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh auditor independen. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi atau mengurangi tindakan yang merugikan yang mungkin dilakukan oleh manajemen serta untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Oleh karena itu, pemeriksaan ini harus dilakukan oleh pihak independen, yaitu auditor independen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Teori Atribusi (*attribution theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Rebecca Hewett (2017) merupakan evolusi dari teori atribusi yang pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider (1958). Fritz Heider (1958) adalah penemu konsep pendekatan atribusi yang menekankan bahwa individu menghasilkan penjelasan yang masuk akal tentang dunia untuk memahami, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa. Menurut Heider, penjelasan yang diberikan oleh orang awam dianggap sebagai penjelasan yang sederhana dan belum melalui proses konseptualisasi, analisis, atau pengujian ilmiah. Namun, proses yang digunakan individu untuk mencapai penjelasan suatu peristiwa mirip dengan pendekatan ilmiah; yakni melalui pemikiran yang logis dan analitis. Teori Heider yang signifikan adalah bahwa persepsi kausalitas memengaruhi respon dan perilaku individu yang mempersepsikannya.

Terdapat beberapa proporsi yang menguraikan suatu atribusi menurut Heider (1958) dalam Rebecca Hewett (2017) yaitu:

a. Lokus Kausalitas

Prinsip utama dalam karya Heider adalah membedakan antara tindakan yang disebabkan oleh faktor pribadi dan tindakan yang terkait dengan kondisi lingkungan. Dengan kata lain, atribusi dapat melibatkan dua situasi, yaitu lokus kausalitas yang berpusat pada perilaku individu itu sendiri (*internal*) atau sekitarnya (*eksternal*), atau bahkan keduanya. *Locus internal* melibatkan faktor seperti motivasi dan kemampuan. Sebagai contoh, seorang karyawan mungkin terlambat datang ke kantor karena kurang termotivasi atau tidak memiliki kemampuan untuk tiba tepat waktu. Namun, motivasi dan kemampuan seringkali tidak cukup, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor-faktor situasional (eksternal) juga berpengaruh terhadap atribusi. Sebagai contoh, jika seorang karyawan terlambat ke kantor pada suatu pagi karena cuaca buruk dengan badai salju yang kencang, maka keterlambatan tersebut merupakan hasil dari gabungan cuaca, motivasi, dan kemampuan. Dalam hal ini, manajer menggunakan informasi tentang motivasi, kemampuan, dan faktor situasional untuk menentukan penyebab dari kejadian tersebut.

b. Identifikasi Aspek Tertentu

Pada situasi tertentu seseorang bisa saja melakukan kesalahan atribusi dalam membuat kesimpulan sebab-akibat. Ross (dalam Hewett, 2017) mengatakan sebagai contoh, kesalahan atribusi dasar terjadi saat individu cenderung menitikberatkan pada faktor internal sebagai penjelasan perilaku orang lain, alih-alih faktor eksternal.

c. *Self-Serving Bias*

Proporsi terakhir yang di jelaskan Heider menyatakan bahwa Seseorang cenderung mengatribusikan kesuksesan mereka kepada faktor disposisi dan internal, sementara faktor eksternal dan diluar kendali mereka gunakan untuk menjelaskan kegagalan (Miller & Ross, 1975). Sebagai contoh, ketika seorang karyawan diberi promosi, mereka cenderung menghubungkan keberhasilan itu dengan bakat pribadi mereka, tetapi jika mereka gagal mendapatkan promosi, mereka cenderung mengaitkannya dengan ketidakadilan dari pihak manajemen.

Teori atribusi (*attribution theory*) adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menguraikan perilaku individu. Teori ini mengamati bagaimana individu menginterpretasikan suatu kejadian serta mencoba memahami alasan atau sebab di

balik perilaku mereka. (Steers, 1988 dalam Hidayati, 2002). Sedangkan menurut Luthans (dalam Sari & Putra, 2017) Teori atribusi adalah sebuah teori yang fokus pada proses di mana individu menginterpretasikan peristiwa dan mencoba memahami sebab atau alasan di balik perilaku mereka. Ikhsan dan Ishak (dalam Sari & Putra, 2017) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh gabungan antara faktor internal, seperti usaha atau kemampuan, dan faktor eksternal, seperti keberuntungan atau kesulitan dalam pekerjaan.

Faktor-faktor personal auditor adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada kualitas audit, karena karakteristik personal ini merupakan faktor internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Ariati, 2014). Salah satu aspek karakter personal ini adalah kecerdasan spiritual auditor, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, karena kecerdasan spiritual bekerja efektif ketika individu memiliki keadaan emosi yang stabil dan terkendali, yang juga diatur oleh kecerdasan emosional. Dengan demikian, kecerdasan intelektual dapat berfungsi dengan efisien dan tepat, sambil tetap terhubung dengan dimensi spiritual (Lisda, 2013).

2.1.3 *Underreporting of Time (URT)*

Underreporting of time merupakan situasi ketika seorang auditor tidak melaporkan secara akurat jumlah waktu yang benar-benar dihabiskan dalam menjalankan tugas auditnya (Harini dkk, 2010). Konsep serupa dijelaskan oleh Lightner pada tahun 1982 dan oleh Otley serta Pierce pada tahun 1996, sebagaimana yang dikutip dalam penelitian oleh Limawan dan Mimba (2016), yaitu *underreporting of time* adalah praktek di mana seorang auditor melaporkan bahwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencatat atau melaporkan waktu yang mereka investasikan dalam pekerjaan atau proyek. Perilaku *underreporting of time* digolongkan kedalam *dysfunctional audit behavior* karena pada dasarnya perilaku *underreporting of time* menimbulkan dampak secara tidak langsung terhadap kualitas audit.

Underreporting of time yang dilakukan oleh auditor merupakan permasalahan serius dalam praktik audit. Sebagai pihak yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya, auditor memiliki peran krusial dalam menentukan keakuratan informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas. Ketika auditor dengan sengaja mengurangkan waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan audit, risiko terjadinya ketidakakuratan dalam laporan keuangan menjadi tinggi. Selain itu, potensi kesalahan dan kecurangan yang tidak terdeteksi juga meningkat, merugikan kepercayaan klien dan masyarakat terkait. Tidak hanya itu, *underreporting of time* oleh auditor juga melanggar standar etika profesional, mengancam integritas profesi, dan dapat merusak reputasi baik auditor maupun perusahaan auditnya. Oleh karena itu, kecerdasan, sikap skeptisisme dan profesionalisme menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan kredibilitas hasil audit. Organisasi audit biasanya menerapkan kebijakan ketat terkait pelaporan waktu untuk memastikan kepatuhan auditor terhadap standar tersebut, dan pelanggaran dapat berakibat pada konsekuensi hukuman dan pemutusan hubungan kerja.

Variabel ini diukur dengan cara menilai seberapa sering responden melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan waktu audit yang sebenarnya lebih pendek daripada yang dilaporkan dan diberlakukan dalam pelaksanaan tugas audit, (Silaban, 2009). Menurut indikator yang diadaptasi dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Slaban (2009), terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai perilaku *underreporting of time*, yakni melaporkan waktu audit yang lebih pendek dari waktu sebenarnya, menjalankan tugas audit pada waktu pribadi, dan mengalihkan waktu audit dari satu klien kepada klien lain. Skala yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Otley dan Pierce (1996). Otley dan Pierce (1996) merancang instrumen ini dengan mengambil inspirasi dari pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh Kelley dan Seiler (1982) serta Lightner dkk. (1982).

2.1.4 Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah, (Hanah,2019). Menurut Vendt (2010) kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang mencerminkan interaksi antara dimensi fisik dan dimensi spiritual. Zohar dan Marshall (2000) menggabungkan aspek nilai kontekstual sebagai komponen penting dalam proses berpikir atau kecerdasan dalam menjalani kehidupan yang memiliki makna, dan mereka menggunakan istilah kecerdasan spiritual untuk menggambarkan konsep ini. Sementara menurut Toto Tasmara (2001), kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan suara hati nuraninya atau wahyu ilahi, baik dalam aspek moral maupun nilai-nilai baik dan buruk, serta bagaimana individu tersebut memposisikan dirinya dalam hubungan sosial dan dalam pengambilan keputusan serta penyesuaian diri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Zohar dan Marshall (dalam Dalli dkk, 2017), kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk mengatasi pertanyaan yang berkaitan dengan makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih mendalam dan berlimpah, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalur kehidupan seseorang memiliki makna yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang lain. Agustian (2006) yang dikutip oleh Mawi & Jubaidah (2022) menekankan bahwa meskipun banyak orang di sekitar kita memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan gelar akademis yang cemerlang, itu belum tentu menjamin kesuksesan mereka dalam dunia kerja

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memiliki wawasan yang lebih mendalam, dan bahkan memiliki potensi untuk menciptakan atau mengubah norma-norma yang berlaku, yang pada gilirannya memungkinkan individu tersebut untuk menjadi lebih produktif. Kecerdasan spiritual merupakan hasil sinergi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Saat ini, dunia kerja semakin fokus pada aspek spiritualitas. Para pekerja tidak hanya mencari nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, tetapi juga mencari makna dalam lingkungan kerja mereka (Mawi & Jubaidah, 2022). Hoffman, seperti yang disitir dalam Mawi & Jubaidah (2022), menyatakan bahwa individu yang mampu memberikan makna pada kehidupan mereka dan membawa dimensi spiritual ke dalam lingkungan kerja akan menjadi individu yang lebih baik, sehingga kinerja mereka juga cenderung lebih baik daripada mereka yang bekerja tanpa kecerdasan spiritual.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah konsep yang mencoba untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Kecerdasan spiritual adalah aspek yang berhubungan dengan kesadaran, koneksi dengan diri sendiri, makna hidup, nilai-nilai, dan pemahaman tentang hal-hal yang bersifat transenden atau lebih besar dari diri sendiri. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan seseorang untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Hal ini melibatkan refleksi mendalam mengenai nilai-nilai, tujuan hidup, dan makna eksistensi. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati dan kepedulian yang mendalam terhadap kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Praktik-praktik spiritual, seperti meditasi, doa, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan rohaniah, juga merupakan bagian integral dari kecerdasan spiritual. Penyadaran diri, pemahaman akan identitas sejati, serta hubungan dengan dimensi spiritual atau transcendental, juga menjadi fokus dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Etika dan moralitas yang mendalam, penerimaan diri dan orang lain, serta kemampuan untuk memberikan pengampunan, semuanya mencirikan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, konsep ini menciptakan landasan bagi pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan, mengakar dalam nilai-nilai spiritual yang membimbing tindakan dan keputusan individu.

Variabel kecerdasan spiritual dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang dikembangkan oleh Zohar & Marshall (2000), dan digunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Sukidi (2002) dan Nani & Mukaroh (2021) yang terdiri dari 4 item yaitu harus jujur, memiliki kemampuan untuk bersikap terbuka untuk melakukan pekerjaan, memiliki pengetahuan diri yang baik, dan fokus pada kontribusi untuk penerbitan karya. Menurut Mawi & Jubaidah (2022) terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan Zohar dan Marshall dalam bukunya (2000: 14) yang mencakup, kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup untuk yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (rendah hati) dan kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa. Indikator lain yang dikembangkan oleh Zohar & Marshall (2002) dan digunakan oleh Choiriah (2013) terdiri dari 9 item yaitu kemampuan untuk bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk berpandangan holistik, kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban mendasar dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

2.1.5 Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual adalah jenis kecerdasan yang seseorang bawa sejak lahir dan dipengaruhi oleh pendidikan serta pengalaman (Thoha, 2000). Ini mencakup kemampuan mental yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas berpikir (Robbin, 1996). Kecerdasan intelektual terdiri dari komponen seperti

kecerdasan numeris, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan kapasitas ingatan (Robbin, 1996). Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan intelektual melibatkan pengalaman pribadi dan pengaruh dari lembaga pendidikan atau institusi. Zohar dan Marshall (dalam Dalli dkk. 2017), mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual dapat diukur melalui kemampuan seseorang dalam merencanakan program jangka panjang, meramalkan masa depan, dan merumuskan pemikiran strategis.

Dalam dunia kerja, terdapat keterkaitan yang erat antara tingkat kecerdasan intelektual individu. Seorang pekerja yang memiliki IQ tinggi diasumsikan dapat memberikan hasil kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan individu yang memiliki IQ yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan individu dengan IQ tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pekerjaannya (Eysenck, 1981, sebagaimana yang dikutip dalam Dalli dkk., 2017). Amran, seperti yang dikutip dalam Suadnyana (2016), menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual atau IQ adalah gambaran kemampuan berpikir rasional dan logis yang menjadi faktor penentu dalam menilai kecerdasan seseorang.

Dalam penelitian yang dikutip oleh Suadnyana (2016), Dwijayanti (2009) mengidentifikasi kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang memiliki tiga karakteristik utama, yakni:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan dengan sejelas mungkin.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan ketika tindakan tersebut telah dilaksanakan.
- c. Kemampuan untuk melakukan introspeksi dan mengkritik diri sendiri.

Auditor dalam melakukan pekerjaannya sebaiknya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang memadai agar dalam menjalankan tugasnya dapat mempergunakan kecerdasan kognitifnya secara maksimal. Kecerdasan kognitif yang dimaksud ialah kemampuan figur, kemampuan verbal, dan pemahaman dan nalar dibidang numerik (Tarigan, 2015) dalam (Ratnasari dkk, 2020). Menurut Rahmasari (2012) kemampuan intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya, (Anastasi, 2007) dalam (Suadnyana, (2016).

Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor sebaiknya memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang memadai agar dapat menggunakan kemampuan kognitifnya secara efektif. Kecerdasan kognitif mencakup aspek seperti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan figur, kemampuan verbal, pemahaman, dan keterampilan berpikir numerik (Tarigan dalam Ratnasari, dkk 2020). Rahmasari (2012) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional, yang tidak selalu dapat diamati langsung, tetapi harus disimpulkan dari tindakan konkret yang mencerminkan proses berpikir rasional tersebut.

Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan menganalisis, berpikir logis, dan menggunakan nalar. Ini juga berhubungan dengan kemampuan berbicara, pemahaman tentang ruang, kesadaran terhadap elemen visual, serta kemampuan matematika. IQ digunakan untuk mengukur kemampuan kita dalam hal belajar hal-hal baru, kemampuan untuk berkonsentrasi pada berbagai tugas, kemampuan untuk menyimpan dan mengingat informasi, kemampuan berpikir, bekerja dengan angka, berpikir secara abstrak dan analitis, serta kemampuan dalam memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, (Anastasi dalam Saadnyana (2016).

Didasarkan pada defenisi tersebut, ditarik sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual adalah adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan kognitif seseorang. Ini adalah angka atau skor yang mencerminkan kemampuan intelektual seseorang dalam berbagai aspek seperti pemecahan masalah, pemahaman verbal, pengetahuan, dan kemampuan berpikir abstrak. Kecerdasan intelektual merujuk pada kapasitas seseorang untuk memproses informasi, memecahkan masalah, dan belajar dari pengalaman. Ini melibatkan kemampuan kognitif, seperti pemahaman, penalaran, ingatan, dan

keaktifitas. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung mampu menangani kompleksitas, memecahkan masalah dengan cepat, dan mengembangkan pengetahuan secara efektif.

Indikator-indikator yang digunakan mengukur konstruk kecerdasan intelektual yang dikemukakan oleh Zohar Marshall (2000) dan digunakan oleh Dalli dkk, (2017) terdiri dari 3 item yaitu kemampuan seseorang dalam menyusun program jangka panjang, prediksi kemas depan, dan menyusun pemikiran-pemikiran strategis. Indikator lain yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Stenberg dan digunakan oleh Arie (2009) dan Choiriah (2013) terdiri dari enam item, yaitu kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih, intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan, dan yang terakhir intelegensi praktis, yaitu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.1.6 Kecerdasan Emosional (EQ)

Orang yang pertama kali mengakui adanya jenis kecerdasan selain kecerdasan akademik yang berpengaruh pada kesuksesan seseorang adalah Gardner. Kecerdasan tambahan ini disebut sebagai kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) oleh Goleman (dalam Fabiola, 2005). Kecerdasan emosional, atau sering disebut dengan *emotional quotient* (EQ), merujuk pada kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami, dan efektif dalam mengelola

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi, yang merupakan sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang bersifat manusiawi. Salovey dan Mayer (2004) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan, mengendalikan, dan memahami emosi serta maknanya, sehingga dapat mendukung perkembangan emosional dan intelektual.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi, baik emosinya sendiri maupun emosi orang lain di sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan pemahaman terhadap perasaan dalam konteks hubungan dan lingkungan. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan merasakan, membangkitkan, memahami, dan mengelola emosi dengan baik, sehingga dapat memperkaya perkembangan emosional dan intelektual. Howes & Herald (dalam Rahmasari, 2012) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional membantu seseorang menjadi terampil dalam menggunakan emosinya. Dengan mengakui dan menghormati emosi, kecerdasan emosional memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat, (Sosiady, 2023).

Goleman (2017) mencatat bahwa kinerja karyawan tidak hanya bergantung pada kemampuan kerja teknis yang mereka miliki, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengendalikan diri sendiri dan membangun hubungan dengan orang lain, yang dikenal sebagai kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ). Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan memantau dan memahami emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, serta kemampuan menggunakannya untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan pemikiran dan tindakan selanjutnya. Individu dengan perkembangan EQ yang baik cenderung mencapai kesuksesan karena mereka mampu mengelola pola pikir yang mendukung produktivitas.

Menurut Ratnasari, dkk (2020) salah satu ciri kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakan pemahaman tersebut untuk mengendalikan diri sendiri. Ini mencakup pemahaman yang realistis tentang kemampuan diri dan rasa percaya diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan, mengapa perasaan tersebut muncul, dan bagaimana perasaan tersebut memengaruhi perilaku terhadap orang lain.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah konsep yang mengukur kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan emosi mereka dengan efektif dalam berbagai situasi sosial dan interpersonal. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi seringkali lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, menjalin hubungan yang kuat, dan mengatasi tantangan emosional dengan lebih baik.

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan oleh Salovey & Mayer (1990) dan digunakan oleh Mawi & Jubaidah (2022), yang terdiri dari empat item, yaitu persepsi, yang merupakan kemampuan untuk menyadari diri mengenai emosi dan mampu menunjukkan kebutuhan emosional seseorang, asimilasi, yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan diantara emosi yang berbeda-beda yang mungkin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka rasakan dan memprioritaskan yang mempengaruhi proses pemikiran mereka, pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami emosi yang rumit, seperti misalnya perasaan yang muncul bersama-sama tentang kesetiaan dan penghianatan, dan yang terakhir manajemen, yaitu kecerdasan yang mencakup kemampuan untuk mengaitkan atau tidak mengaitkan emosi tergantung pada relevansi emosi dalam berbagai situasi. Indikator lain dikembangkan oleh Stein & Book (2002) dan digunakan oleh Dalli, dkk (2017) terdiri dari skala interpersonal: penghargaan diri, emosional kesadaran diri, ketegasan, kebebasan, aktualisasi diri, empati, pertanggungjawaban sosial, hubungan interpersonal; skala kemampuan penyesuaian diri: tes kenyataan, fleksibilitas, pemecahan masalah; skala manajemen stress: daya tahan stress, control impuls (gerak hati); skala suasana hati umum: optimism, dan kebahagiaan.

Secara konseptual, terdapat 5 item indikator yang dikemukakan oleh Goleman (2001) dan digunakan oleh Choirah (2013) dan Nani & Mukaroh (2021) yaitu kesadaran diri (*self awarness*), adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat, pengaturan diri (*self management*) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi, motivasi diri (*self motivation*) merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan

menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi, empati (*emphaty*) merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan, dan keterampilan sosial (*relationship management*) adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim.

2.1.1.7 Time Budget Pressure (TBP)

Menurut Tejo & Sofian (2023) tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure* ialah masalah waktu yang timbul atau dapat diakibatkan oleh adanya keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penyelesaian tugas audit. Mehrani & Neimi (dalam Kevin & Lukman, 2019) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan audit lebih dari waktu yang sudah ditentukan dalam anggaran dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sesuai periode terdahulu. Menurut Kelley dan Margheim (dalam Kevin & Lukman, 2019) *time budget* yang ketat akan menyebabkan ketidakseimbangan antara waktu audit yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu program audit. Sedangkan menurut Desmawati (2023) *Time Budget Pressure* adalah suatu kondisi yang menuntut auditor untuk melaksanakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses audit dengan adanya pembatasan waktu, sehingga auditor harus melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah ditentukan.

Time budget pressure telah menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seorang auditor, (Tejo & Sofian, 2023). Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan prosedur audit karena ketidak seimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya kondisi tersebut dapat mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsional, (Indrajaya, dkk 2017). Selain itu Rezkyanti dan Fitriawan (dalam Tejo & Sofian, 2023) menyatakan bahwa faktor *time budget pressure* yang diberikan pada auditor untuk memenuhi tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan ketika melaksanakan prosedur audit dapat menimbulkan terjadinya stres kerja pada auditor. Kantor Akuntan Publik sebelum melakukan audit, perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (*time budget*), (Indrajaya, dkk 2017).

KAP biasanya bekerja pada struktur herarki dimana auditor junior bertanggungjawab kepada auditor senior, auditor senior bertanggungjawab kepada manajer, dan manajer akan bertanggungjawab kepada partner. Struktur herarki seperti inilah yang menimbulkan adanya suatu tekanan waktu (*time pressure*) dari tingkat atas ke tingkat bawah. Auditor junior dan auditor senior merupakan posisi yang memiliki tekanan yang lebih besar, karena posisi ini sebagai pihak pelaksana dalam penugasan audit, (Suprianto, 2009). Munculnya *time budget pressure* disebabkan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi tugas audit tertentu. Menurut Ratnaningtyas (2014) *time budget pressure*

merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi baik dari segi waktu atau biaya dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkanlah bahwa *time budget pressure* adalah tekanan waktu yang terjadi ketika seorang auditor dihadapkan pada keterbatasan waktu yang ketat dalam menyelesaikan suatu tugas *auditing*. *Time budget pressure* muncul ketika seorang auditor harus bekerja dengan batasan waktu yang singkat atau tenggat waktu yang ketat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Situasi ini seringkali dapat memicu tingkat stres dan kecemasan, karena auditor yang bekerja di bawah tekanan mungkin merasa terdorong untuk bekerja dengan cepat dan efisien agar dapat memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan. *Time budget pressure* dapat muncul dalam berbagai konteks, seperti proyek bisnis, pekerjaan akademis, atau tugas sehari-hari. Dalam menghadapi *time budget pressure*, penting untuk memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, membuat prioritas yang tepat, dan melakukan perencanaan yang efektif untuk memastikan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dalam batasan waktu yang ada.

Indikator untuk mengukur variabel ini diadopsi dari item-item pertanyaan yang digunakan pada studi-studi yang dilakukan oleh Kelley dan Seiler (1982), Willet dan Page (1996), Malone dan Robert (1996); Otley dan Pierce (1996a), Gram et al., (2003), dan Pierce dan Sweeney (2004) dan digunakan oleh Silaban (2009). Adapun indikator-indikator yang digunakan terdiri atas merasakan suatu kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada batas anggaran waktu, merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai, merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu, merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu audit sulit untuk dipenuhi, merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu tidak mencukupi, dan merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu sangat ketat. Indikator lain diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Desmawati (2023), dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley & Seiler (1982), Kelley & Margheim (1990) dan Otley & Pierce (1996) dan digunakan oleh Sososutikno (2003) dan Abdul Muhshyi (2013) dan Hanifah (2017) serta telah disesuaikan dengan topik penelitian. Adapun 10 indikator yang digunakan yaitu: keterbatasan waktu, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, kelonggaran waktu audit, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit, penilaian kinerja atasan, anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan, dan anggaran waktu yang tidak fleksibel

2.1.8 Skeptisisme Profesional (S)

Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang mengacu pada rasa keraguan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik No.4 Tahun 2011, skeptisisme profesional adalah sikap yang dimiliki auditor yang menunjukkan keraguan terhadap bukti audit dengan selalu berhati-hati, melakukan pertanyaan yang kritis, dan mengevaluasi secara cermat. Skeptisisme, seperti yang dijelaskan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indriyani dan Hakim (dalam Fitria, 2022), mencerminkan sikap curiga auditor terhadap bukti yang diperolehnya. Auditor tidak serta merta percaya begitu saja pada bukti transaksi yang diterima dari klien, melainkan mereka selalu mempertanyakan kebenaran bukti tersebut. Kurangnya skeptisisme dapat menghambat kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi kecurangan.

Standar Auditing (2013:230.6) juga menjelaskan bahwa skeptisisme profesional melibatkan pemikiran yang selalu kritis dan evaluatif terhadap bukti audit. Sikap skeptis ini merupakan salah satu sikap yang mempengaruhi perilaku auditor, (Kadek dkk, 2017). Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) tahun 2016, juga diatur bahwa pemeriksa harus menggunakan skeptisisme profesional ketika menilai risiko kecurangan dan mengidentifikasi risiko yang signifikan yang dapat memengaruhi pekerjaan pemeriksaan. Jadi, skeptisisme profesional seorang auditor adalah sikap di mana auditor selalu meragukan, mempertanyakan, dan menilai secara kritis bukti audit sebelum membuat keputusan audit. Ini bukan berarti tidak percaya, tetapi mencari bukti yang memadai sebelum mempercayai suatu pernyataan.

Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa skeptisisme adalah suatu sikap atau pendekatan berpikir yang cenderung meragukan atau mempertanyakan klaim, pernyataan, atau keyakinan tanpa memiliki bukti yang kuat atau memadai. Orang yang bersikap skeptis sering kali tidak mudah percaya pada sesuatu tanpa adanya bukti atau argumen yang meyakinkan. Mereka cenderung untuk melakukan penelitian, analisis, atau penyelidikan lebih lanjut sebelum menerima atau mempercayai suatu pernyataan atau keyakinan. Untuk membuat hasil pemeriksaan

atas laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat dipercaya, auditor harus mengambil sikap skeptisisme saat merencanakan audit.

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur konstruk skeptisisme professional diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pelu (2018) terdiri dari empat item indikator yang diadaptasi dari IAPI 2011 yaitu, melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati, tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dan selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup sesuai dengan audit yang dilakukan, Indikator lain dikembangkan dari penelitian Hurt, Eining dan Plumee (2010) dan digunakan oleh Suryanto (2018) dan Prasetya, dkk (2023) yaitu: *questioning mind, suspension of judgment, search for knowledge, interpersonal understanding, self-confidence, dan self-determining*. Sementara itu Shaub & Lowrence (1996) mengemukakan 3 item indikator untuk mengukur konstruk skeptisisme professional yaitu Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung.

2.1.9 Skeptisisme Menurut Pandangan Islam

Islam adalah agama yang sempurna karena seluruh ajaran Islam merasuki seluruh sendi kehidupan manusia. Alqur'an dan Hadits sebagai landasan hukum dan pedoman hidup kita telah mengatur hidup manusia mulai dari manusia itu tidur hingga ia terbangun. Menurut IAPI (2012), skeptisisme profesional auditor mencakup pola pikir di mana seorang auditor meragukan potensi kesalahan atau kecurangan, serta mengevaluasi bukti audit dengan teliti. Seorang auditor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haruskan untuk tidak langsung percaya terhadap manajemen untuk menghindari terjadinya kecurangan. Dalam hal ini skeptisisme auditor memiliki prinsip yang bertolak belakang dengan ajaran islam dimana seorang muslim yang baik diharuskan untuk selalu berhusnuzon.

Pandangan Islam mengenai skeptisisme pada auditor yang tidak langsung percaya terhadap manajemen seharusnya dipahami dalam konteks kebijakan dan prinsip-prinsip bisnis Islam. Meskipun Islam mendorong berhusnuzon (berbaik sangka) kepada sesama, terutama dalam hubungan sosial, hal ini tidak berarti bahwa audit dan pengawasan dalam konteks bisnis dan keuangan harus dihindari. Dalam bisnis dan keuangan, Islam juga menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.

Dalam Islam, skeptisisme dikenal sebagai *Tabayyun*, yang menggambarkan ketidakmudahan menerima informasi yang tidak jelas sumbernya. Untuk memastikan kebenaran, diharapkan untuk melakukan pemeriksaan yang teliti. Hal ini dapat diterapkan pada skeptisisme auditor, di mana auditor tidak langsung mempercayai informasi yang disampaikan oleh manajemen. Sebaliknya, mereka menghabiskan waktu untuk memeriksa bukti audit dan mengevaluasi kondisi perusahaan. Hal ini dilakukan agar auditor tidak membuat asumsi yang salah, yang potensial berdampak buruk di masa depan dan merugikan banyak pihak, (Diyanah, 2019)

Konsep *tabayyun* ini dianjurkan bagi kaum muslimin, bahkan perintah *tabayyun* tercantum dalam surat Al Hujurat ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نُدَمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu,"

Sumber: <https://apps.detik.com/detik/>

Dalam Islam, setiap tindakan manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam bertindak. Sebagai seorang auditor, ada tanggung jawab besar untuk memeriksa dan menilai keadaan perusahaan yang diaudit. Auditor diwajibkan untuk selalu menerapkan skeptisisme profesional dalam menjalankan proses audit agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya. Pendekatan ini selaras dengan standar audit, dan auditor harus selalu mengikuti pedoman profesional akuntan publik, (Diyannah, 2019).

Apalagi setelah tau bahwa skeptisisme bahkan di anjurkan dalam islam, dan telah memiliki perintah yang telah dijelaskan dalam ayat al-quran, maka Dalam melaksanakan semua tahapan audit, mulai dari penugasan, perencanaan, pekerjaan lapangan, hingga tahap pelaporan, seorang auditor dalam praktiknya harus memiliki sikap skeptis yang sehat dan memahami bahwa ini adalah tugas profesional mereka untuk melakukan pemeriksaan yang cermat dan adil tanpa mengasumsikan kesalahan atau ketidakpatuhan dari awal. Namun, ini tidak bertentangan dengan prinsip berhusnuzon dalam interaksi sosial sehari-hari. Tujuan dari skeptisisme auditor adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjamin keadilan, dan menjaga integritas dalam bisnis dan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya harus digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selama proses penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang sama yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|-------------------------------------|---|---|---|
| 1. | Yessie Beatrix Tejo & Sofian (2023) | Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Locus of Control</i> , dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit | Dependen: Perilaku Disfungsional Audit Independen: Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Locus of Control</i> , dan Komitmen Profesional | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan <i>locus of control</i> dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. |
| | Frans Sudirjo (2022) | <i>Underreporting of Time Through Perspected Time Budget Pressure</i> | Dependen: <i>Underreporting of Time</i> Independen: <i>Time Budget Pressure</i> | Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>locus of control</i> eksternal dengan persepsi tekanan anggaran waktu, terdapat pengaruh negatif signifikan antara komitmen profesional dengan persepsi tekanan |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | | | anggaran waktu, terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara <i>locus of control</i> dan <i>underreporting</i> . |
| Ni Made Rai Juniariani, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari (2021) | <i>Auditor's Dysfunctional Behavior By Integrating Machiavellian Properties, Role Stress, And Emotional Intelligence</i> | Dependen: <i>Auditor's Dysfunctional Behavior</i> Independen: <i>Integrating Machiavellian Properties, Role Stress, And Emotional Intelligence</i> | | Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik <i>machiavellian</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor, <i>role stress</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor, kecerdasan emosional memperlemah pengaruh karakteristik <i>Machiavellian</i> terhadap perilaku disfungsi auditor, dan kecerdasan emosional juga memperlemah pengaruh <i>role stress</i> tentang perilaku disfungsi auditor. |
| Afly Yessie (2021) | <i>Factors Affecting Dysfunctional Audit Behavior</i> | Dependen: <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> Independen: turnover, kinerja auditor, komitmen organisasi, <i>locus of control</i> , tekanan anggaran | | (1) <i>Turnover Intention</i> berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor (2) Kinerja auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor (3) Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | | waktu | (4) <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor. |
| | I.A.Rayhita Santhi, Kadek Indah Kusuma Dewi (2021) | Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Perilaku Disfungsi Auditor (Studi Empiris Pada KAP se Kota Denpasar) | Dependen: Perilaku Disfungsi Auditor Independen : Skeptisisme Profesional | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi auditor. |
| 6. | Nurazmi Safitri Haris (2019) | <i>Effects of Professional Skepticism, Organizational Conflicts and Performance Evaluation Toward Audit Judgment Through Auditor Dysfunctional Behavior</i> | Dependen: <i>Auditor Dysfunctional Behavior</i> Independen: <i>Auditor Organizational Conflicts and Performance Evaluation Toward Audit Judgment</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional, Konflik Profesional Organisasi dan Evaluasi Kinerja berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i> , namun perilaku disfungsi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh skeptisisme profesional, konflik organisasi profesional dan evaluasi kinerja terhadap <i>audit judgement</i> . |
| | Yulasti Herliz, Mia Angelna Setiawan (2019) | Pengaruh <i>Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Emosional Spiritual</i> | Dependen: <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> Independen : <i>Locus Of Control, Turnover</i> | 1) <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsi dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, (2) niat berpindah berpengaruh positif terhadap perilaku audit |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

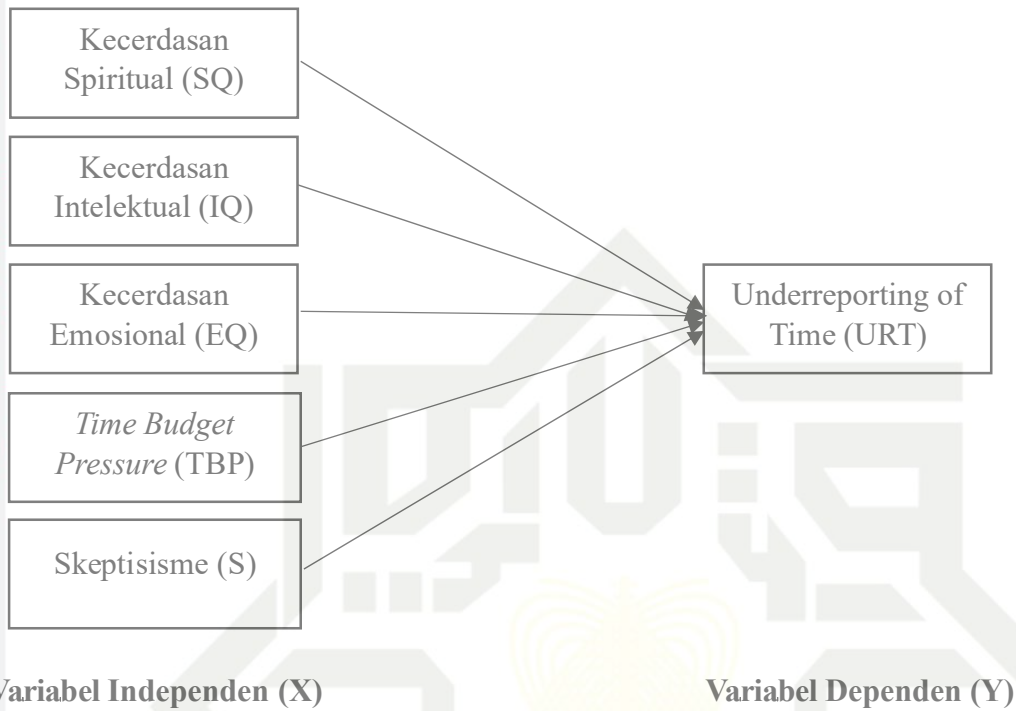
| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | <i>Quotient (ESQ) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior</i> | <i>Intention, Komitmen Organisasi Dan Emosional Spiritual Quotient (ESQ)</i> | disfungsional dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ (3) organisasi komitmen tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit dengan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$ dan (4) kecerdasan spiritual emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit dengan nilai signifikansi $0,716 > 0,05$ |
| 8. | Nadya Havel (2017) | Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan <i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit</i> | Dependen : Perilaku Disfungsional Audit Independen : Karakteristik Personal Auditor Dan <i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ)</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku audit disfungsional, namun niat berpindah tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku audit disfungsional. |
| | A.A. Ngurah Indrajaya, Ida Bagus Putra Astika, Ni Putu Sri Harta Mimba (2017) | Pengaruh <i>Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, dan Time Budget Pressure</i> Pada Perilaku <i>Underreporting of Time</i> | Dependen: <i>Underreporting of Time</i> Independen: <i>Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Dan Time Budget Pressure</i> | IQ berpengaruh negatif terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> , EQ berpengaruh negatif terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> , SQ berpengaruh negatif terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> , dan waktu audit berpengaruh positif terhadap perilaku <i>underreporting of time</i> . |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|-----|--|--|---|---|
| 10. | Nasrullah Dalli, Nur Asni, Dwi Febrian Arba Suaib (2017) | Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual (ESQ) Dan Lokus Pengendalian (<i>Locus of Control</i>) Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Tenggara) | Dependen: Perilaku Disfungsional Audit Independen: Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual (ESQ) dan Lokus Pengendalian (<i>Locus Of Control</i>) | 1) ESQ menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, 2) <i>Locus of Control</i> menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit 3) ESQ memberikan pengaruh dominan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. |
| 11. | Gusi Made Dwi Oka Yuliani, Gede Juliarsa. (2016) | Tekanan Anggaran Waktu Memoderasi Locus of Control Internal Pada Perilaku Underreporting of Audit Time | Dependen: <i>Locus of Control Internal</i> Independen: <i>Underreporting of Audit Time</i> Moderasi: Tekanan Anggaran Waktu | Hasil dari analisis penelitian ditemukan bahwa <i>locus of control</i> internal berpengaruh negatif dan signifikan pada perilaku <i>underreporting of audit time</i> . Tekanan anggaran waktu memperkuat pengaruh <i>locus of control internal</i> pada perilaku <i>underreporting of audit time</i> . |

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *underreporting of time*

Kecerdasan spiritual, sebagaimana didefinisikan oleh Toto Tasmara (2001), adalah kemampuan individu untuk mendengarkan hati nuraninya atau petunjuk kebenaran yang bersifat ilahi, merujuk pada wahyu Allah, baik dalam konteks kebaikan maupun keburukan, dan dalam cara individu menjalin hubungan dengan orang lain dan dalam pengambilan keputusan atau pilihan yang memperhatikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empati serta adaptasi. Seorang auditor dengan tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku *underreporting of time* yang lebih rendah. Kecerdasan Spiritual (SQ) yang tinggi mungkin membantu individu dalam menghargai waktu dan integritas dalam pelaporan waktu.

Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian relevan dari Herliz & Setiawan (2019), Indrajaya dkk, (2017), dan Dalli dkk, (2017) dengan hasil yaitu bahwa kecerdasan spiritual menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit *underreporting of time*. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap perilaku *underreporting of time*

2.4.2 Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku *underreporting of time*

Menurut Rahmasari (2012), kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, dan tidak dapat dilihat secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Individu yang memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ) yang tinggi mungkin memiliki kecenderungan untuk menghindari masalah karena kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat berdampak positif pada perilaku pelaporan waktu yang akurat bagi seorang auditor, karena individu dengan IQ tinggi mungkin lebih memahami pentingnya keakuratan dalam pelaporan waktu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Indrajaya dkk, (2017), Dalli dkk, (2017) serta Araminta & Muid (2011) yang menemukan hasil serupa bahwa kecerdasan intelektual menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit *underreporting of time*. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap perilaku *underreporting of time*

2.4.3 Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku *underreporting of time*

Salovey dan Mayer (2004) mengartikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan, mengambil dan menguatkan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, memahami perasaan dan signifikansinya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam dengan tujuan mendukung perkembangan emosional dan intelektual. Peter Salovey dan John D. Mayer merumuskan konsep kecerdasan emosional (EQ) sebagai kemampuan untuk memahami emosi sendiri dan orang lain, mengelola emosi dengan baik, memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan yang sehat. Mereka mengembangkan model konsep kecerdasan emosional (EQ) yang terdiri dari empat keterampilan utama: persepsi emosi, memahami emosi, mengatur emosi, dan menggunakan emosi untuk memotivasi diri sendiri. Seorang auditor yang tidak dapat mengelola emosi dengan baik cenderung melakukan kesalahan dalam kegiatan auditing sehingga mempengaruhi keakuratan dalam hal pelaporan waktu.

Temuan dari penelitian relevan yang mendukung pendapat tersebut adalah

penelitian yang dilakukan oleh Kartassari dkk (2018), Hidayat (2012), serta Setyaningrum dan Murtini (2014) dengan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif pada penerimaan perilaku *underreporting of time*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*

2.4.4 Pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku *underreporting of time*

Menurut Ratnaningtyas (2014) *time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi baik dari segi waktu atau biaya dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Mehrani & Naeimi (dalam Kevin & Lukman, 2019) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan audit lebih dari waktu yang sudah ditentukan dalam anggaran dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sesuai periode terdahulu. Anggaran waktu audit yang ketat dapat menimbulkan tekanan pada auditor karena keterbatasan waktu yang tidak seimbang dengan kompleksitas tugas audit. Dalam kondisi ini, auditor mungkin merasa terdorong untuk melakukan tindakan audit yang tidak optimal. Faktor *time budget pressure* yang diberikan pada auditor untuk memenuhi tenggat waktu tertentu juga dapat menyebabkan stres kerja yang dapat berdampak negatif pada kinerja mereka.

Temuan relevan dari Sudirjo (2022); Choiriah (2013); Indrajaya, dkk (2017); Supriyanto (2009); Kevin & Lukman (2019); dan Tejo & Sofian (2023) mendukung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Diindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pandangan tersebut dengan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*

2.4.5 Pengaruh skeptisisme professional profesional terhadap perilaku *underreporting of time*

Skeptisisme professional merupakan elemen kritis yang harus ada dalam repertoar seorang auditor ketika mengevaluasi bukti atau validitas klaim dalam pelaksanaan prosedur audit. Auditor juga harus memegang keyakinan yang kuat terhadap keandalan bukti atau klaim yang mereka peroleh, dan mereka memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan kelengkapan dan relevansi bukti yang telah ditemukan, seperti yang disebutkan oleh Pratiwi (2019). Skeptisisme di sini mengacu pada kecenderungan individu untuk meragukan keakuratan atau kejujuran sistem pelaporan waktu yang ada. Individu dengan sikap skeptisisme mungkin lebih cenderung untuk memeriksa, mempertanyakan, atau memeragukan integritas sistem pelaporan waktu.

Pendapat tersebut diperkuat Rayhita & Dewi (2021) yang menemukan bahwa skeptisisme professional berpengaruh negatif terhadap perilaku *underreporting of time*. Semakin tinggi tingkat skeptisisme individu terhadap sistem pelaporan waktu di lingkungan kerja atau situasi tertentu, semakin rendah kemungkinan mereka melakukan perilaku *underreporting of time*. Dengan kata lain, individu yang memiliki sikap skeptisisme yang tinggi terhadap integritas atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian sistem pelaporan waktu mungkin cenderung lebih jujur dan akurat dalam melaporkan waktu kerja mereka. Wirakusuma dan Ratnadi (2018) juga menemukan hasil yang sama dimana skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku *underreporting of time*. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H₄: Skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku *underreporting of time*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Pabundu Tika (2015:12), desain penelitian merujuk pada suatu rencana yang merinci bagaimana data akan dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dengan sistematis dan terarah, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Studi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan studi kausal, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Penelitian kausal bertujuan untuk menilai hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji dampak dari Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional terhadap Perilaku *Underreporting of Time*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan untuk kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Populasi penelitian dalam konteks ini mencakup semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru, dan jumlahnya adalah 10 KAP sesuai dengan data yang tercantum dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2023. Dalam 10 KAP yang tercatat didapat 67 Auditor sebagai populasi penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengklarifikasi bahwa sampel merujuk pada sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dari populasi harus *representative* (mewakili), sehingga sampel dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, yang berarti bahwa seluruh anggota populasi penelitian diikutsertakan dalam penelitian sebagai sampel, sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 Auditor.

3.2.3 Teknik Pemilihan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

- a. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan pengalaman kerja minimal satu tahun. Karena auditor yang belum mencapai usia kerja satu tahun biasanya hanya akan menjadi asisten bukan melakukan kegiatan *auditing*.
- b. Auditor yang namanya terdaftar di Kantor Akuntan Publik sebagai auditor tetap.

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel Penelitian

| No | KAP | Alamat | Populasi | Sampel |
|-----------------------|-------------------------------------|---|-----------|-----------|
| | KAP Boy Febrian | Jl. Tiga Dara No. 3A Kel. Delima Baru, Kec. Binawidya, Pekanbaru | 6 | 6 |
| | KAP Eljufri | Jl. Mandala no.71 RT 01 RW 14, Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru 28282 | 18 | 18 |
| | KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang) | Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50A Sukajadi Pekanbaru 28122 | 9 | 9 |
| 4. | KAP Drs. Hardi & Rekan | Jl. Ikhlas No.1F, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru 28292 | 6 | 6 |
| 5. | KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang) | Jl. Sultan Agung GG Asoka No. 51 Kel. Sukamulia, Kec. Sail, Pekanbaru 28000 | 3 | 3 |
| 6. | KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang) | Komp. Puri Merpati Indah No.A I/8 Jl. Tiung Ujung Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru | 3 | 3 |
| 7. | KAP Khairul | Jl. D.I. Panjaitan No.2D Pekanbaru 28513 | 4 | 4 |
| 8. | KAP Rama Wendra (Cabang) | Jl. Wolter Monginsidi No.22B Pekanbaru 28113 | 10 | 10 |
| 9. | KAP Tantri Kencana | Jl. Teratai No.18 RT 002 RW 002, Sukajadi. Pekanbaru 28121 | 3 | 3 |
| 10. | KAP Yaniswar & Rekan (Pusat) | Gedung Gapensi Riau Lantai 1 Jl. Jend. Sudirman No.4, Sidomulyo Timur. Pekanbaru 28125 | 5 | 5 |
| Jumlah Auditor | | | 67 | 67 |

Sumber: *Directory KAP Tahun, 2023*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung melalui persepsi responden terkait dengan variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, *time budget pressure*, skeptisisme profesional, dan perilaku *underreporting of time*. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi tentang jumlah KAP di Kota Pekanbaru dan jumlah responden penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), langkah yang paling krusial dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena esensi dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan berhasil mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam pengertian umum, terdapat empat teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan atau triangulasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020:105).

Data utama penelitian ini berasal dari penelitian lapangan atau data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang beroperasi di KAP Kota Pekanbaru. Kuesioner akan diberikan kepada responden yang didalamnya berisi tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, *time budget pressure*, skeptisisme profesional dan perilaku *underreporting of time*. Pernyataan-pernyataan dalam survei dipilih dengan menggunakan tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia menggunakan skala likert dari 1 hingga 4, mulai dari sangat tidak

setuju(1), tidak setuju(2), setuju (3), sangat setuju(4). Penelitian ini tidak memasukkan skala pertengahan agar mencegah responden memilih skor rata-rata (Permana, 2015). Selain itu format kuesioner dibuat lebih *user-friendly* dan memerlukan waktu yang lebih singkat untuk diisi karena desainnya lebih menarik bagi para responden.

3.5 Defenisi & Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *underreporting of time* (Y). Sedangkan variabel independen adalah. kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan intelektual (X2), kecerdasan emosional (X3), *time budget pressure* (X4) dan skeptisisme profesional (X5).

3.5.1 *Underreporting of Time* (Y)

Perilaku *underreporting of time* merujuk pada tindakan disfungsional di mana auditor atau pemeriksa tidak mencatat waktu yang sebenarnya atau memanfaatkan waktu pribadinya dalam menjalankan prosedur audit atau pemeriksaan. Motivasinya adalah untuk menghindari atau mengurangi biaya yang mungkin terlalu tinggi (Dalli dkk, 2017). Pengukuran variabel ini melibatkan penilaian sejauh mana responden sering melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan laporan waktu audit mereka lebih pendek atau kurang dari waktu yang sebenarnya digunakan dalam melaksanakan tugas audit (Silaban, 2009). Variabel ini dievaluasi dengan memanfaatkan 3 item indikator yang dikembangkan oleh Silaban (2009) yakni melaporkan waktu audit yang lebih pendek dari waktu sebenarnya, menjalankan tugas audit pada waktu pribadi, dan mengalihkan waktu audit dari satu klien kepada klien lain. Skala yang digunakan untuk mengevaluasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Otley dan Pierce (1996). Otley dan Pierce (1996) merancang instrumen ini dengan mengambil inspirasi dari pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh Kelley dan Seiler (1982) serta Lightner dkk. (1982).

3.5.2 Kecerdasan Spiritual (X1)

Zohar dan Marshall dalam Dalli dkk (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi pertanyaan tentang makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk meletakkan tindakan dan kehidupan kita dalam kerangka makna yang lebih luas dan berlimpah. Ini melibatkan kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan dengan yang lain. Pengukuran variabel ini melibatkan 4 item pengukuran yang dievaluasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nani & Mukaroh (2021) yang terdiri dari 4 item yaitu harus jujur, memiliki kemampuan untuk bersikap terbuka untuk melakukan pekerjaan, memiliki pengetahuan diri yang baik, dan fokus pada kontribusi untuk penerbitan karya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang dikembangkan oleh Zohar & Marshall (2000), dan digunakan oleh Sukidi (2002).

3.5.3 Kecerdasan Intelektual (X2)

Kecerdasan intelektual adalah bentuk kecerdasan yang melekat pada individu sejak lahir dan dipengaruhi oleh pendidikan serta pengalaman (Thoha, 2000). Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas mental, seperti kecerdasan numeris, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ingatan (Robbin, 1996). Variabel ini diukur berdasarkan 4 item pengukuran yang dikembangkan oleh Stenberg dan digunakan oleh Arie (2009) dan Choiriah (2013) terdiri dari 3 item pengukuran yang mencakup kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih, intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan, dan yang terakhir intelegensi praktis, yaitu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

3.5.4 Kecerdasan Emosional (X3)

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengidentifikasi dan mengelola emosi, serta memanfaatkan emosi tersebut untuk mengarahkan pemikiran dan tindakan, seperti yang diungkapkan oleh Wiryathi (dalam Juniariani & Lestari, 2020). Jika kecerdasan emosional auditor dapat dikelola dengan baik maka akan memotivasi auditor untuk berperilaku sesuai dengan kaidah etika profesi yang ada dalam setiap penugasannya serta mampu menangani tuntutan dan tekanan peran yang dialami sehingga akan mengurangi terjadinya *dysfunctional audit behavior*. Namun jika kecerdasan emosional auditor tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kinerjanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item indikator yang dikemukakan oleh Goleman (2001) dan digunakan oleh Choirah (2013) dan Nani & Mukaroh (2021) yaitu kesadaran diri (*self awarness*), adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat, pengaturan diri (*self management*) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi, motivasi diri (*self motivation*) merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi, empati (*emphaty*) merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan, dan keterampilan sosial (*relationship management*) adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim.

3.5.5 Time Budget Pressure (X4)

Time budget pressure menurut Indrajaya dkk, (2017) merupakan suatu kondisi dimana auditor memiliki waktu yang singkat dalam melaksanakan program audit. Anggaran waktu yang ketat dapat mengakibatkan seorang auditor merasa tertekan karena didalam pelaksanaannya anggaran waktu audit yang disediakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan kegiatan audit, kondisi tersebut yang memotivasi seorang auditor melakukan perilaku disfungsional. Hal tersebut terjadi karena auditor umumnya menganggap bahwa penyelesaian dari prosedur audit dalam batas waktu audit yang ditetapkan merupakan faktor penting untuk mendapatkan laba didalam perikatan audit dan kelangsungan karir mereka di Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel ini diukur berdasarkan 10 item pengukuran yang digunakan oleh Desmawati (2023), dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley & Seiler (1982), Kelley & Margheim (1990) dan Otley & Pierce (1996) dan digunakan oleh Sososutikno (2003) dan Abdul Muhshyi (2013) dan Hanifah (2017) serta telah disesuaikan dengan topik penelitian. Adapun 10 indikator yang digunakan yaitu: keterbatasan waktu, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, kelonggaran waktu audit, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit, penilaian kinerja atasan, anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan, dan anggaran waktu yang tidak fleksibel.

3.5.6 Skeptisisme (X5)

Menurut Indriyani dan Hakim (dalam Fitria, 2022) skeptisisme adalah sikap di mana seorang auditor memiliki keraguan terhadap bukti yang diterimanya. Auditor tidak dengan mudah mempercayai bukti transaksi yang diberikan oleh klien, melainkan akan melakukan pemikiran kritis dan menimbulkan pertanyaan mengenai keabsahan bukti tersebut. Jika seorang auditor memiliki tingkat skeptisisme yang rendah, maka hal ini dapat membuatnya kesulitan dalam

menidentifikasi tindakan curang. Variabel ini diukur berdasarkan pernyataan yang digunakan oleh Pelu (2018) terdiri dari empat item indikator yang diadaptasi dari IAPI 2011 yaitu, melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati, tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dan selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup sesuai dengan audit yang dilakukan,

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Defenisi Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----|--|---|---|------------------|
| 1. | <i>Underreporting of Time (Y)</i> (Sumber: Silaban, 2009) | Situasi di mana seorang auditor melaporkan atau mencatat waktu yang lebih sedikit daripada waktu yang sebenarnya. | 1. Melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual. | Skala Linkert |
| | | | 2. Melaksanakan tugas audit pada waktu pribadi (personal). | Skala Linkert |
| | | | 3. Mengalihkan waktu audit untuk klien tertentu kepada klien lain | Skala Linkert |
| 2. | Kecerdasan Spiritual (X1) (Sumber: Nani & Mukaroh, 2021) | Aspek yang berhubungan dengan kesadaran, koneksi dengan diri sendiri, makna hidup, nilai-nilai, dan pemahaman | 1. Harus jujur | Skala Linkert |
| | | | 2. Memiliki kemampuan untuk bersikap terbuka untuk melakukan pekerjaan, | Skala Linkert |
| | | | 3. Memiliki pengetahuan diri yang baik. | Skala Linkert |
| | | | 4. Fokus pada kontribusi untuk penerbitan karya. | Skala Linkert |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|----|---|--|--|---------------|
| 3. | Kecerdasan Intelektual (X2) (Sumber: Choiriah, 2013) | Sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan kognitif seseorang. | 1. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih | Skala Linkert |
| | | | 2. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan. | Skala Linkert |
| | | | 3. Intelegensi praktis, yaitu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar | Skala Linkert |
| 4. | Kecerdasan Emosional (X3) (Sumber: Choiriah 2013) | Konsep yang mengukur kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan emosi mereka dengan efektif dalam berbagai situasi. | 1. Kesadaran diri (<i>self awarness</i>) | Skala Linkert |
| | | | 2. Pengaturan diri (<i>self management</i>) | Skala Linkert |
| | | | 3. Motivasi diri (<i>self motivation</i>) | Skala Linkert |
| | | | 4. Empati (<i>emphaty</i>) | Skala Linkert |
| | | | 5. Keterampilan sosial (<i>relationship management</i>) | Skala Linkert |
| 5. | <i>Time Budget Pressure</i> (X4) | adalah tekanan waktu yang | 1. Keterbatasan waktu | Skala Linkert |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|--|---------------------------|--|--|--|
| © Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Diindungi Undang-Undang | (Sumber: Desmawati, 2023) | terjadi ketika seorang auditor dihadapkan pada keterbatasan waktu yang ketat dalam menyelesaikan suatu tugas <i>auditing</i> . | 2. Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan | Skala Linkert |
| | | | 3. Pemenuhan target waktu selama penugasan | Skala Linkert |
| | | | 4. Kelonggaran waktu audit | Skala Linkert |
| | | | 5. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu | Skala Linkert |
| | | | 6. Pengkomunikasian anggaran waktu | Skala Linkert |
| | | | 7. Efisiensi dalam proses audit | Skala Linkert |
| | | | 8. Penilaian kinerja atasan | Skala Linkert |
| | | | 9. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan | Skala Linkert |
| | | | 10. Anggaran waktu yang tidak fleksibel | Skala Linkert |
| | | | 6. Skeptisisme (X5) (Sumber: Pelu, 2018). | Adalah suatu sikap atau pendekatan berpikir yang cenderung meragukan atau mempertanyakan |
| 2. Tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan. | Skala Linkert | | | |
| 3. Selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit. | Skala Linkert | | | |
| 4. Selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup sesuai dengan audit yang dilakukan, | Skala Linkert | | | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

3.6.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tertulis atau pernyataan yang dikirim ke responden untuk dipertimbangkan. Kuesioner ini menganalisis dengan memberikan skor (*score*) yang serupa dengan apa yang akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Sangat tidak setuju (STS)
- 2) Tidak setuju (TS)
- 3) Setuju (S)
- 4) Sangat setuju (SS)

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari KAP Kota Pekanbaru.

3.7 Teknik Analisis Data

Di dalam bagian ini, kita akan menemukan penjelasan mengenai tipe analisis atau teknik tertentu, cara penerapannya dalam penelitian, dan argumentasi di balik penggunaannya. Hal ini mencakup aspek-aspek yang terkait dengan menguji asumsi-asumsi yang terkait dengan alat atau teknik analisis yang dimaksud.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Tampilan ringkasan dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum disediakan oleh analisis deskriptif.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode Struktural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan Smart PLS 4.0. Pemilihan metode PLS karena *Partial Least Squares* merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Squares (OLS)* regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolinieritas antar variabel eksogen (Wold, 1985 dalam Ghazali dan Latan: 2015:5).

3.7.2.1 Evaluasi Model Pengukuran atau *Measurement (Outer) Model*

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *Covergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Ghozali dan Latan, 2015:76-77).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Convergent Validity*

Indikator uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. *Loading factor* mencerminkan sejauh mana korelasi antara skor suatu item dengan skor konstruk. Nilai *loading factor* yang umumnya digunakan untuk menilai *validitas konvergen* adalah di atas 0,7 untuk penelitian konfirmatori dan berkisar antara 0,6 hingga 0,7 untuk penelitian eksplanatori. Meskipun demikian, menurut Chin (1998) yang dikutip dalam penelitian Ghozali dan Latan (2015), nilai *loading factor* sekitar 0,5 hingga 0,6 dianggap memadai untuk penelitian tahap awal. Selain itu, suatu indikator dianggap valid jika nilai AVE (*average variance extracted*) dari indikator tersebut melebihi 0,5.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *Fornell- Larcker* dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*cross loading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain, (Jorg Henseler et al., 2014).

3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Cronbach's alpha dan *composite reliability* digunakan sebagai kriteria untuk menilai tingkat reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk memverifikasi akurasi, konsistensi, dan keandalan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Nilai *Cronbach's alpha* digunakan sebagai indikator batas bawah reliabilitas suatu konstruk, sementara *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sebenarnya reliabilitas suatu konstruk. Walaupun demikian, *composite reliability* dianggap lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan *Composite Reliability* > 0,7, dan nilai > 0,6 masih dapat diterima, seperti yang disampaikan oleh Ghozali dan Latan (2015).

3.7.3.2 Model Struktural (Inner) Model

Inner model menunjukkan kekuatan estimasi atau hubungan antara konstruk atau variabel laten. Hubungan antara variabel laten didasarkan pada *substantive theory*. Fokus analisis dengan menggunakan teknik analisis SEM adalah prediksi hubungan antara variabel laten yaitu eksogen dan endogen yang didasarkan pada teori yang dibangun. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan menggunakan *Coefficient of Determination* atau *R-Square* (R²) dan *Path Coefficient* (β).

1. *Coefficient of Determination (R-Square)*

Evaluasi atau penilaian terhadap model struktural dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *R-square* pada setiap variabel endogen sebagai ukuran kekuatan prediksi dari model tersebut. *R-square* mencerminkan sejauh mana variabel eksogen dapat menjelaskan variasi dalam variabel endogen. Berikut adalah indikator nilai *R-square* beserta interpretasinya, (Ghozali, 2014)

- a. Interpretasi dari nilai *R-square* sebesar 0,67 adalah bahwa model yang dibuat memiliki kekuatan, atau dengan kata lain, variabel eksogen dapat dengan baik menjelaskan variabel endogen yang tinggi.
- b. Interpretasi dari nilai *R-square* sebesar 0,33 adalah bahwa model yang dibuat memiliki tingkat ketergantungan moderat, variabel eksogen mampu menjelaskan sekitar 50% dari variasi dalam variabel endogen, sementara faktor lain menjelaskan sisanya.
- c. Interpretasi dari nilai *R-square* sebesar 0,19 adalah bahwa model yang dibuat memiliki tingkat kekuatan yang rendah, variabel eksogen hanya mampu menjelaskan variabel endogen secara lemah.

2. *Path Coefficient* (β)

Setelah meninjau nilai *R-square*, evaluasi terhadap model struktural dilanjutkan dengan mengevaluasi nilai signifikansi untuk menilai pengaruh antara konstruk. Analisis uji hipotesis dan penilaian nilai signifikansi dilakukan melalui prosedur resampling dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* menggunakan seluruh sampel awal untuk melakukan resampling, dengan jumlah sampel *bootstrapping* yang disarankan sebesar 1.000 atau lebih besar dari jumlah sampel asli.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

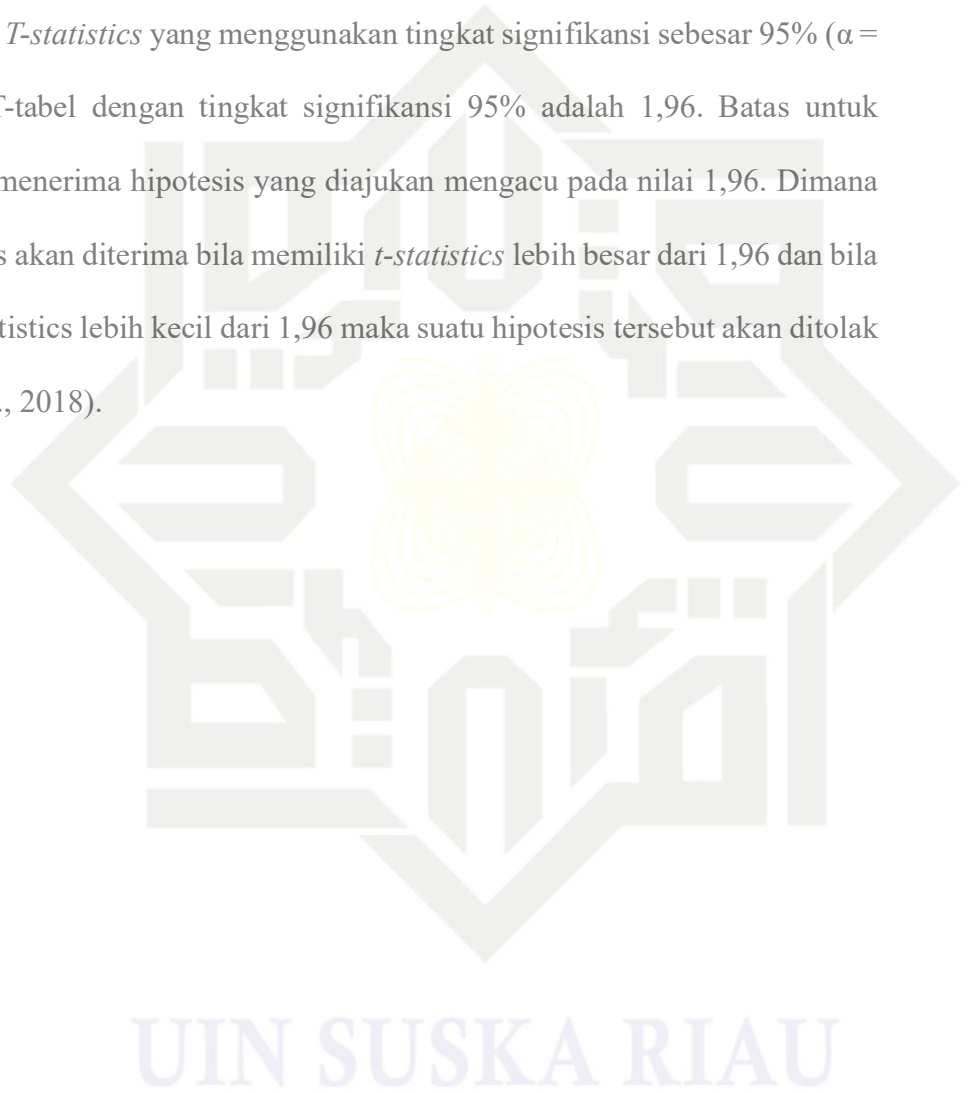
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai *Path Coefficients* atau Inner Model, yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Menurut Latan & Ghozali pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai *T-statistics* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai T-tabel dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1,96. Dimana suatu hipotesis akan diterima bila memiliki *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan bila memiliki *t-statistics* lebih kecil dari 1,96 maka suatu hipotesis tersebut akan ditolak (Perdana et al., 2018).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian serta tinjauan teori pendukung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 didukung atau diterima, Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku *Underreporting of Time (URT)* pada auditor yang terdaftar di Kota Pekanbaru.
2. H2 tidak didukung atau ditolak, Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh terhadap perilaku *Underreporting of Time (URT)* pada auditor yang terdaftar di Kota Pekanbaru.
3. H3 tidak didukung atau ditolak, Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh terhadap perilaku *Underreporting of Time (URT)* pada auditor yang terdaftar di Kota Pekanbaru.
4. H4 didukung atau diterima, *Time Budget Pressure (TBP)* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku *Underreporting of Time (URT)* pada auditor yang terdaftar di Kota Pekanbaru.
5. H5 didukung atau ditolak, Skeptisisme Profesional (SP) tidak berpengaruh terhadap perilaku *Underreporting of Time (URT)* pada auditor yang terdaftar di Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan seluruh sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Pekanbaru. Dengan kemungkinan kompleksitas beban tugas dan kompetisi yang dihadapi auditor pada masing-masing KAP dan antar KAP di berbagai wilayah mungkin berbeda, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data berupa jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada masa sibuk auditor di KAP yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2024. Hal ini dapat berimplikasi pada 3 hal yaitu; (a) responden mungkin menjawab pertanyaan tidak secara sungguh-sungguh dan cermat, (b) responden mungkin kurang familiar dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan (c) memperhatikan sifat *sensitive* tindakan audit disfungsional, responden mungkin memberi jawaban yang tidak sesuai dengan tindakan-tindakan yang mereka lakukan pada pelaksanaan prosedur audit.
3. Penelitian ini hanya menguji anteseden dari perilaku audit disfungsional *Underreporting of Time* dan tidak menguji konsekuensinya.
4. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, hanya Auditor yang terdaftar di Kota Pekanbaru.

3.3 Saran

Keterbatasan penelitian yang disebutkan di atas dapat digunakan sebagai arah untuk penelitian pada masa mendatang. Memperhatikan sifat sensitif penelitian yang berkaitan dengan perilaku audit disfungsional, penelitian mendatang dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti metode kualitatif dan eksperimen. Penelitian mendatang dapat juga dilakukan dengan menambah sampel dan memperluas lokasi penelitian. Penelitian mendatang dapat juga dilakukan dengan menguji karakteristik individual auditor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Bagi seorang auditor, dan calon auditor, untuk selalu bisa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan diri agar tidak ada lagi kecurangan kecurangan yang merugikan orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat Ayat: 6
- Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi, M. Achsin, 2014. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. International Journal of Business and Management Invention*. 3(6), h:64-74
- Aminta, Safrinda, R., & Dul Muid. (2011). *Emotional Spiritual Qoutient dan Locus of Control sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. *E-Journal Universitas Dipenogoro*.
- Ariati K, Kurnia. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. 3 (3), pp: 1-9. Universitas Diponegoro.
- Choiriah, Anis. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Dalli, Nasrullah, 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual (ESQ) dan Locus Pengendalian (*Locus of Control*) Terhadap Penerimaan Prilaku disfungsional Audit (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volime II*.
- Desmawati., Tusnelly, Arie., & Suryadi, Nanda. (2023). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, *Time Pressure, Due Professional Care*, Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kampar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(6) 2023: 9295-9305*.
- Dyanah, Hikmah. 2019. Religiusitas dan sikap Skeptisisme Professional Auditor: Kesadaran Etis Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Damil, Nasrullah. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam *Dysfunctional Audit Behavior*. *Jurnal Audit, Kuntansi, Manajemen Terintegrasi*. Vol. 1, No. 3 (Sept, 2023) ISSN: 3025-2563 Pp. 164-177

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hamil, Nasrullah. (2008). Persepsi Auditor dan Pemakai Jasa General Audit yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tentang Tanggung Jawab Auditor, Keandalan, dan Kegunaan Laporan Keuangan Audit.
- Fabiola, R. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Fitria, A. N. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. 05 (02), 9 19.
- Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi Edisi Ke Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Edisi Ke Delapan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2017. *Emotional Intelegensi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hanah, Siti. (2019). Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Rs. Pelni Jakarta. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. Vol. 2, No. 3, DOI: 10.5281/zenodo.3269388
- Harini, D., Wahyudin, A., & Anisykurlillah, I. (2010). Analisis Penerimaan Auditor Terhadap Perilaku Audit Disfungsional: Suatu Pendekatan Terhadap Karakteristik Pribadi Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1–28.
- Haris, Safitri, N. (2019). *Effects of Professional Skepticism, Organizational-Professional Conflicts and Performance Evaluation Toward Audit Judgment Through Auditor Dysfunctional Behavior*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.10, No.8.
- Havel, Nadya. 2017. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Herliza, Yulastri., & Setiawan, Angelina, Mia. (2019). Pengaruh *Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1, No 3, Seri F, (1589-1603).
- Hewett, Rebecca., Shantz Amanda., Mundy Julia., & Alfes Kerstin. (2017). *Attribution theories in Human Resource Management research: a review and research agenda*. *The International Journal of Human Resource Management*. DOI: 10.1080/09585192.2017.1380062

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, Widi. 2012. "ESQ dan *Locus of Control* sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit pada Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) Jawa Timur". Dalam *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.3, No. 1, 50-74. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hidayati, Ataina. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan Yang Melandasi. JAAI Volume 6 No. 2.
- Imatiara, Dinda., Sosiady, Mulia., & Miftah, Desrir. (2019) Pengaruh *Locus of Control*, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. Vol.1, No.3, Juli2020, pp.510-522.
- Indrajaya, Ngurah, A.A., Astika, Putra, B, I., & Mimba, Harta, S, P, N. (2017). Pengaruh *Intellegence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, dan Time Budget Pressure* Pada Perilaku *Underreporting of Time*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 12, 82 No. 2, Universitas Udayana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013.[Http://www.iapi.or.id/iapi/directory](http://www.iapi.or.id/iapi/directory), Diakses Jum'at, 27 Oktober 2023. 12.05 WIB
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik-2023/>, Diakses Sabtu, 28 Oktober 2023. 19.35 WIB.
- Irfan, Andi., Mu'at, dkk. (2013). Pengaruh *Adverse Selection* Terhadap Hubungan *Rigid Thinking* dan Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan. *Symposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Janiariani, Rai, M, N., & Lestari, Wahyu. (2021). *Auditor's Dysfunctional Behavior by Integrating Machiavellian Properties, Role Stress, And Emotional Intelligence*. Universitas Warmadewa.
- Kusumawati, et al. (2020). *Dysfunctional Behavior Auditor: Role of Locus of Control, Pressure Budget Time and Religiosity Auditor (Study on Public Accountant Office in Denpasar)*. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Vol 12, Issue 8, Page 139-149.
- Lisda, Afria. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Pada Kinerja". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lakman, Hendro., & Kevin. (2019). Pengaruh *Locus Of Control, Professional Commitment, Dimoderasi Time Budget Pressure* Terhadap *Underreporting*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Time. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3/2019 Hal: 995-1002.

Mawi, Tiarasari., & Jubaidah, Winda. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Berau. *Change Agent for Management Journal (CAM)* Vol 6 (2).

Miftah, Desrir., Murwaningsari, ETTY., & Mayangsari, Sekar. (2022). The Effect of Independency and Gender Diversity of the Board of Commissioners on Cost Efficiency: Internal Audit Quality as a Moderating Variable.

Miller, D. T., & Ross, M. (1975). *Self-serving biases in the attribution of causality: Fact or fiction*. *Psychological Bulletin*, 82, 213–225.

Nani, Ayu. D., & Mukaroh, N. E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. Volume 2, No 1, Doi: 10.24042/revenue.v2i01.7939

Novriyandi, 2023. Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Waktu, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Riau). *Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau*.

Otley, D.T., & Pierce, B.J. (1996). *The Operations of Control Systems in Large Audit Firms: an Empirical Investigation*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 15, 65-84.

Otley, D.T., & Pierce, B.J. (1996). *Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents*. *Accounting, Auditing and Accountability*, (9), 31-58.

Pelu, AR. F. M., Abduh, Muhammad., & Hesty. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. ISSN: 2442-3017 ISSN: 2597-9116

Patiwi, Nelda, Amir Hasan, dan Andreas. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dengan *Emotional Spiritual Quotient* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Riau). *Pekbis Journal*, Vol 11, No 3, Hal. 198-209.

Rahmasari, Lisda. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika* Vol. 3 No. 1, Januari 2012.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Robbins, Stephen P., & Marry Coulter. (1996). *Manajemen*. (judul asli: *Management 6th edition*). Jilid 1. Penerjemah T. Hermaya. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sari, Purnama, T., & Putra, Dwiana. (2017). Kecerdasan Spiritual Dan Skeptisisme Profesional Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Time Budget Pressure* Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.2. Mei (2017): 1606-1633
- Setyaningrum, Fina., & Murtini, Henny. (2014). Determinan Perilaku Disfungsional Audit (Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765
- Silaban, Adanan. 2009. Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik). Disertasi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Silaban, Adanan. 2012. Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Smith, W. R., Hutton, M. R., & Jordan, C. E. (1996). *Underreporting of Time: Accountants are Doing It More and Enjoying It Less*. *The CPA Journal*, 66(10), 67-70.
- Sosiady, Mulia. (2023). Meningkatkan Kinerja Karyawan dengan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Kerja di Kota Dumai. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*. Vol. 1, No. 3 (Sept, 2023) ISSN: 3025-2563 Pp. 178-185.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Stein, Steven J., & Howard E. Book. (2003). *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional dalam Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, cet. IV.
- Stadnyana, Pasek. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. Tesis. Universitas Udayana.
- Sudirjo, Frans. (2022). Underreporting Of Time Through Perspected Time Budget Pressure. *International Journal of Management*. Volume 13, Issue 5. *University of 17 August 1945 Semarang*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suprianto, Edy. (2009). Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (*Audit Quality Reduction Behaviour, Premature Sign-off & Underreporting of Time*) (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). JAI Vol.5, No.1, Maret 2009 : 57-65
- Tito, Beatrix, Y., & Sofian. (2022). Pengaruh *Time Budget Pressure, Locus of Control*, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 11 No 2
- Troha, Miftah. (2000). Peran Ilmu Administrasi Publik dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik. Makalah, Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Vendy, Tri Leo. (2010). *Brilliant @work for leader menjadi pemimpin brilian dalam pekerjaan dan kehidupan anda*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Wahyuni, Tri. 2013. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Situasi Audit, Pengalaman, Keahlian, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru). Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yessie, Afly. (2021). *Factors Affecting Dysfunctional Audit Behavior. International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*. Vol: 2, no: 5 (117 – 126). University of Mercu Buana.
- Yuliani, Oka, Dwi, M, G., & Juliarsa, Gede. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Memoderasi *Locus of Control Internal* Pada Perilaku *Underreporting of Audit Time*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.3. 1856-1885.
- Zoebar, Yutaro, K, M., & Miftah, Desrir. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti. Vol. 7 No. 1 Februari 2020: 25-40 Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>
- Zohar, Danah, & Ian, Marshall. (2000). *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intellegen*. London: Bloomsbury Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN SIKAP SKEPTISME TERHADAP PERILAKU *UNDERREPORTING OF TIME* (STUDI PADA AUDITOR YANG TERDAFTAR DI KAP KOTA PEKANBARU)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas saudara/i dengan keadaan yang sebenarnya:

1. Nama Responden :
.....
(boleh diisi/boleh tidak)
2. Umur :
.....
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : S1 S3
 S2 Lainnya.....
5. Masa Kerja : < 5 tahun 16-20 tahun
 5-10 tahun > 20 tahun
 11-15 tahun
6. Status Kerja : Auditor tetap
 Auditor tidak tetap

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan Bapak / Ibu/ saudara

pilih.



PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat Setuju (SS)

| Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|--|-----------------|----|---|----|
| | STS | TS | S | SS |
| VARIABEL UNDERREPORTING OF TIME | | | | |
| 1. Saya melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit | | | | |
| 2. Saya melaksanakan tugas audit di luar jam kerja (waktu personal) serta tidak melaporkan waktu audit yang digunakan | | | | |
| 3. Saya mengalihkan waktu audit yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit pada klien tertentu kepada klien yang lain | | | | |
| VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL | | | | |
| 4. Saya dapat menerima segala kekurangan saya dengan ikhlas | | | | |
| 5. Saya dapat menerima kenyataan walaupun tidak sesuai dengan harapan saya | | | | |
| 6. Sebelum tidur saya mengoreksi diri atau mengingat peristiwa yang dialami pada hari ini | | | | |
| 7. Saya memahami tujuan hidup saya yang akan saya lakukan | | | | |
| 8. Saya suka berbagi kepada teman yang ada di sekitar saya | | | | |
| 9. Saya akan menolong teman yang memiliki kesusahan sekemampuan saya | | | | |
| 10. Saya suka menyisihkan uang untuk infaq setiap Jumat | | | | |
| 11. Saya akan mendengarkan keluhan teman di sekitar saya | | | | |
| 12. Saya akan memotivasi teman yang dalam keadaan sedih dan galau | | | | |
| 13. Saya jujur dalam berkata-kata | | | | |
| 14. Saya berbaik sangka kepada orang lain | | | | |
| 15. Saya tidak menyalahkan siapapun Ketika mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan | | | | |
| 16. Saya menghargai pendapat yang berbeda | | | | |
| 17. Jika orang butuh bantuan, maka saya siap menolongnya | | | | |
| 18. Saya meyakini bahwa Allah pasti menolong setiap kesulitan yang saya alami | | | | |



| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|---|--|-----------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 19. | Saya selalu berfikir secara analistis dan kritis dalam pengambilan keputusan | | | | |
| 20. | Saya memiliki kemampuan logika dalam menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko | | | | |
| 21. | Ketika diberi pertanyaan dalam suatu masalah saya bisa menjawab dengan cepat dan siap | | | | |
| 22. | Saya mampu berhitung dengan cepat | | | | |
| 23. | Saya menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berbicara maupun menulis | | | | |
| VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL | | | | | |
| 24. | Saya selalu mengetahui keadaan emosi saya dengan baik. | | | | |
| 25. | Saya mengetahui potensi yang ada pada diri saya. | | | | |
| 26. | Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki. | | | | |
| 27. | Saya mengendalikan diri saya dalam menghadapi permasalahan kerja. | | | | |
| 28. | Saya mampu menjaga Amanah yang diberikan atasan. | | | | |
| 29. | Saya selalu mengutamakan ketelitian dalm bekerja. | | | | |
| 30. | Saya menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. | | | | |
| 31. | Saya berkeinginan untuk berprestasi di tempat kerja. | | | | |
| 32. | Saya patuh terhadap aturan Perusahaan. | | | | |
| 33. | Saya mengusulkan ide-ide terbaru. | | | | |
| 34. | Saya yakin bahwa saya mampu melakukan pekerjaan dengan baik. | | | | |
| 35. | Saya memahami keadaan yang sedang dihadapi oleh klien saya maupun orang lain. | | | | |
| 36. | Saya berusaha membantu orang lain. | | | | |
| 37. | Saya memiliki jiwa toleransi dalam menghadapi perbedaan. | | | | |
| 38. | Saya mampu mempengaruhi orang lain. | | | | |
| 39. | Saya mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain. | | | | |
| 40. | Saya mampu mengarahkan perselisihan kearah penyelesaian melalui jalan yang baik. | | | | |
| 41. | Saya mampu bekerja sama sebagai kelompok dalam sebuah tim. | | | | |
| 42. | Saya mampu memimpin rekan kerja dalam sebuah tim. | | | | |
| 43. | Saya dan tim kerja mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. | | | | |
| F. VARIABEL TIME BUDGET PRESSURE | | | | | |
| 44. | Saya merasa bahwa waktu yang ditentukan untuk melaksanakan tugas audit terlalu pendek, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban. | | | | |
| 45. | Waktu audit yang tersedia belum cukup untuk melaksanakan tugas yang harus saya kerjakan. | | | | |



| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|-----------------------------------|---|-----------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 46 | Dalam menjalankan tugas audit saya belum mampu memenuhi target waktu yang telah ditentukan. | | | | |
| 47 | Dalam melaksanakan tugas audit saya belum kurang memiliki waktu untuk santai. | | | | |
| 48 | Beberapa waktu audit terlalu pendek, maka dalam melaksanakan tugas audit saya terburu-buru dan tidak fokus. | | | | |
| 49 | Di KAP tempat saya bekerja, masalah lamanya waktu audit tidak pernah dikomunikasikan. | | | | |
| 50 | Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan. | | | | |
| 51 | Di KAP tempat saya bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja oleh atasan. | | | | |
| 52 | Di KAP tempat saya bekerja lamanya waktu untuk mengaudit merupakan Keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat. | | | | |
| 53 | Lamanya waktu audit yang ditentukan di KAP tempat saya bekerja sangat tidak fleksibel. | | | | |
| VARIABEL SIKAP SKEPTISISME | | | | | |
| 54 | Saya tekun dan hati-hati dalam melakukan audit. | | | | |
| 55 | Saya tidak percaya begitu saja dengan bukti-bukti audit yang disediakan auditee. | | | | |
| 56 | Saya mempertanyakan bukti audit yang keabsahannya meragukan. | | | | |
| 57 | Saya melakukan evaluasi terhadap bukti audit. | | | | |
| 58 | Saya mengumpulkan bukti audit yang cukup dan detail. | | | | |
| 59 | Saya meminta bukti tambahan kepada auditee apabila saya merasa bukti yang saya dapat belum cukup meyakinkan. | | | | |

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian

| | Y 2 | Y 3 | X1 1 | X1 2 | X1 3 | X1 4 | X1 5 | X1 6 | X1 7 | X1 8 | X1 9 | X1 10 | X1 11 | X1 12 | X1 13 | X1 14 | X1 15 | |
|--|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | |
| | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | |
| | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | |
| | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | |
| | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | |
| | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | |
| | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | |
| | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | |
| | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | |
| | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | |
| | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | |
| | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

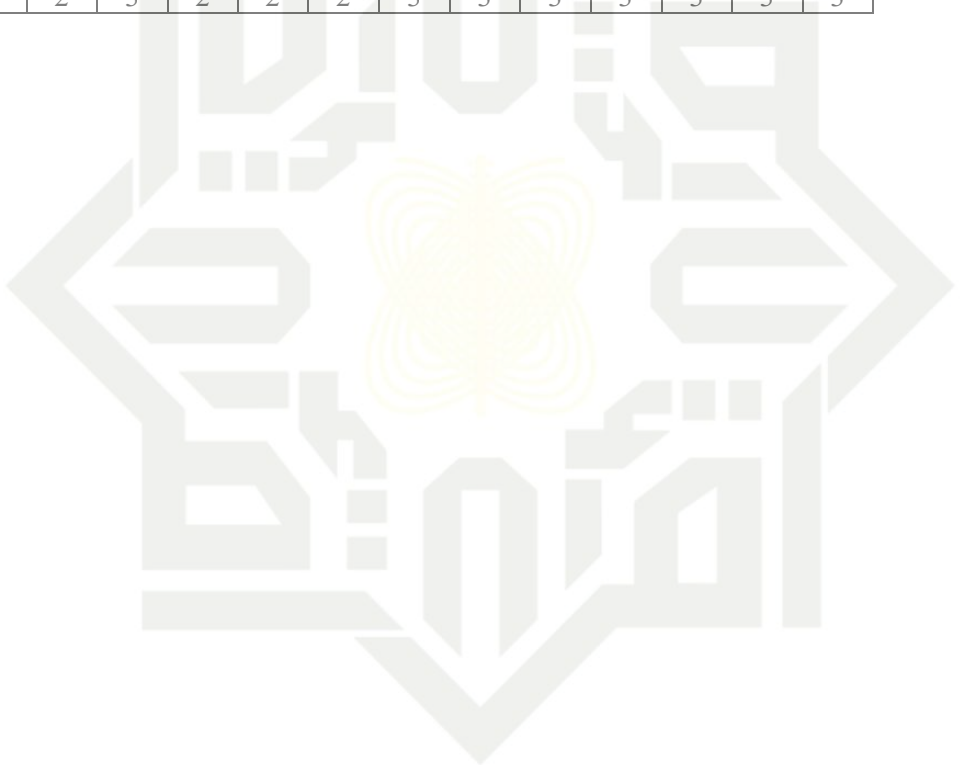
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | X4 2 | X4 3 | X4 4 | X4 5 | X4 6 | X4 7 | X4 8 | X4 9 | X4 10 | X5 1 | X5 2 | X5 3 | X5 4 | X5 5 | X5 6 |
|---|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

Loading Factor

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Rule of Thumb | Kesimpulan |
|------------------------|-----------|----------------|---------------|-------------|
| Underreporting of Time | Y 1 | 0.559 | 0.500 | Valid |
| | Y 2 | -0.455 | 0.500 | Tidak Valid |
| | Y 3 | 0.875 | 0.500 | Valid |
| Kecerdasan spiritual | X1.1 | 0.553 | 0.500 | Valid |
| | X1.2 | 0.438 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X1.3 | 0.408 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X1.4 | 0.633 | 0.500 | Valid |
| | X1.5 | 0.710 | 0.500 | Valid |
| | X1.6 | 0.696 | 0.500 | Valid |
| | X1.7 | 0.771 | 0.500 | Valid |
| | X1.8 | 0.438 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X1.9 | 0.408 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X1.10 | 0.804 | 0.500 | Valid |
| | X1.11 | 0.693 | 0.500 | Valid |
| | X1.12 | 0.743 | 0.500 | Valid |
| | X1.13 | 0.571 | 0.500 | Valid |
| | X1.14 | 0.615 | 0.500 | Valid |
| | X1.15 | 0.464 | 0.500 | Tidak Valid |
| Kecerdasan intelektual | X2.1 | 0.826 | 0.500 | Valid |
| | X2.2 | 0.887 | 0.500 | Valid |
| | X2.3 | 0.763 | 0.500 | Valid |
| | X2.4 | 0.763 | 0.500 | Valid |
| | X2.5 | 0.522 | 0.500 | Valid |
| Kecerdasan emosional | X3.1 | -0.646 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.2 | -0.687 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.3 | -0.669 | 0.500 | Tidak Valid |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|-------------------------|--------|--------|-------------|-------------|
| | X3.4 | -0.769 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.5 | -0.675 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.6 | -0.785 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.7 | -0.747 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.8 | -0.610 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.9 | -0.792 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.10 | -0.535 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.11 | -0.733 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.12 | -0.577 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.13 | -0.587 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.14 | -0.601 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.16 | -0.401 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.17 | -0.615 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X3.18 | -0.578 | 0.500 | Tidak Valid |
| X3.19 | -0.637 | 0.500 | Tidak Valid | |
| X3.20 | -0.714 | 0.500 | Tidak Valid | |
| Time Budget Pressure | X4.1 | 0.540 | 0.500 | Valid |
| | X4.2 | 0.290 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X4.3 | 0.743 | 0.500 | Valid |
| | X4.4 | 0.419 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X4.5 | 0.419 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X4.6 | 0.627 | 0.500 | Valid |
| | X4.7 | 0.245 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X4.8 | 0.022 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X4.9 | 0.267 | 0.500 | Tidak Valid |
| | X4.10 | 0.778 | 0.500 | Valid |
| keptisisme | X5.1 | 0.826 | 0.500 | Valid |
| | X5.2 | 0.815 | 0.500 | Valid |
| | X5.3 | 0.893 | 0.500 | Valid |
| | X4.4 | 0.765 | 0.500 | Valid |

| | | | | |
|--|------|-------|-------|-------|
| | X5.5 | 0.712 | 0.500 | Valid |
| | X5.6 | 0.834 | 0.500 | Valid |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية

FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No. 55 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
Fax 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail. : fekonsos@uin-suska.ac.id

B-568/Un.04/F.VII/PP.00.9/1/2024

Pekanbaru, 17 Januari 2024 M

Biasa

6 Rajab 1445 H

Izin Riset

Kepada
Yth. Pimpinan
Kantor Akuntan Publik Pekanbaru
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Intan Septiana
NIM. : 12070323287
Jurusan : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)

bermaksud mengadakan Riset dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:
"Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelktual, Kecerdasan
Emsional, Time Budget Pressure dan Sikap Skeptisisme Terhadap Perilaku
Underreporting Of Time (Studi pada Auditor yang terdaftar di KAP Kota
Pekanbaru)" Untuk itu kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan
bantuan yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
Drs. Mahyarni, SE, MM
19700826 199903 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 007/JSR-PKU/I/2024

Ditandatangani bertanda tangan dibawah ini, Staf Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Intan Septiana
 NIM : 12070323287
 Jurusan : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)

Telah melaksanakan Riset pada tanggal 26 Januari 2024 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul: ***“Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Time Budget Pressure dan Sikap Skeptisisme Terhadap Perilaku Underreporting of Time (Studi Empiris pada Auditor yang terdaftar di KAP Kota Pekanbaru)”***.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 31 Januari 2024

Rachma Utami

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN
028/SKT/GWA-PKU/I/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Griselda & Arum Cabang Pekanbaru :

: Alchudri,MM,CPA,CA
: Pimpinan Cabang KAP Griselda,Wisnu & Arum
: Jl. KH.Ahmad Dahlan No.50A, Pekanbaru 28122

Dengan ini menerangkan bahwa :

: Intan Septiana
: Perempuan
: Mahasiswa
: 12070323287
: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
: Pengaruh Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Time Budget Pressure dan Sikap Skeptisisme Terhadap Perilaku Underreporting Of Time(Studi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan riset di Kantor Akuntan Publik (KAP) Griselda Wisnu & Arum Cabang Pekanbaru.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

Hormat Kami,
Pimpinan Cabang



Alchudri, SE., MM., CPA., CA., CPI.
No. Reg. Ak. 0205

Branch Office:
Izin No. 685/KM.1/2012
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50A
Pekanbaru, 28122
Telp. 0823 9106 8033 Fax. (0761) 45200
Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id
pekanbaru@kapgwa.id

Branch Office:
Izin No. 109/KM.1/2022
Ruko Anggrek Mas Centre Blok A No. 27
Batam, 29431
Telp. 0812 7737 906
Email : admin@kapgwabatam.co.id

Branch Office:
Izin No. 56/KM.1/2023
Jl. Jatibening II Blok. Kav. 6 No. 2
Bekasi, 17413
Telp. (021) 85524157
Email : kapgwa_bks@yahoo.com

Head Office:
Izin No. 1034/MK.1/2010
Komp. Perkarabran Harmoni Mas, Jl. Garuda No. 80 N
Kemayoran, Jakarta Pusat, 10200
Telp. (021) 4206833/4243851 Fax. (021) 4206443
Email : kapgwa_jkt@yahoo.co.id
kapgwa@kapgwa.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, atau
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.